

**PROGRAM PGTPQ (PENDIDIKAN GURU TAMAN PENDIDIKAN AL-  
QUR'AN) AN-NAHDIYAH DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI  
PEDAGOGIK GURU TPQ MA'ARIF SIDOMULYO WATES KEDIRI**

**SKRIPSI**

Oleh :

**Ahmad Anas Aularrofiq**

**NIM. 19110008**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG**

**2023**



**PROGRAM PGTPQ (PENDIDIKAN GURU TAMAN PENDIDIKAN AL-  
QUR'AN) AN-NAHDIYAH DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI  
PEDAGOGIK GURU TPQ MA'ARIF SIDOMULYO WATES KEDIRI**

**SKRIPSI**

*Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri*

*Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan*

*Memperoleh Gelar Sarjana*

Oleh :

**Ahmad Anas Aularrofiq**

**NIM. 19110008**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG**

**2023**

**LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI**

**PROGRAM PGTPQ (PENDIDIKAN GURU TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN) AN-NAHDIYAH DALAM MENINGKATAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU TPQ MA'ARIF SIDOMULYO WATES KEDIRI**

**SKRIPSI**

Oleh

**Ahmad Anas Aularrofiq**

**NIM : 19110008**

Telah Disetujui

Pada Tanggal 7 Juni 2023

Oleh

**Dosen Pembimbing**



**Dr. Zeid B. Smeer, Lc. M.A**  
**NIP. 196703152000031002**

**Mengetahui,**

**Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam**



**Muiyahid, M.Ag**  
**NIP. 197501052005011003**

LEMBAR PENGESAHAN

PROGRAM PGTPQ (PENDIDIKAN GURU TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN) AN-NAHDIYAH DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU TPQ MA'ARIF SIDOMULYO WATES KEDIRI

SKRIPSI

Dipersiapkan dan Disusun Oleh

Ahmad Anas Aularrofiq (19110008)

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 20 Juni 2023 dan dinyatakan

LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu

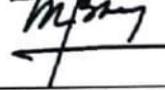
Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Panitia Ujian

Ketua Sidang,

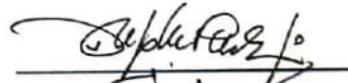
**Dr. H. M. Svamsul Hady, M.Ag** :  
NIP. 196608251994031002

Tanda Tangan



Penguji,

**Faridatun Nikmah, M.Pd** :  
NIP. 198912152019032019



Sekretaris Sidang,

**Dr. Zeid B. Smeer, Lc. M.A** :  
NIP. 196703152000031002



Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



**Prof. Dr. H. Nur Ali, M. Pd**  
NIP. 19650303 199803 1 002

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ahmad Anas Aularrofiq  
NIM : 19110008  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul : Program PGTPQ (Pendidikan Guru Taman Pendidikan Al-Qur'an) An-Nahdiah Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru TPQ Ma'arif Sidomulyo Wates Kediri

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini merupakan karya sendiri, bukan plagiasi dari karya yang telah ditulis atau diterbitkan orang lain. Adapun pendapat atau temuan orang lain dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk sesuai kode etik penulisan karya ilmiah dan dicantumkan dalam daftar rujukan. Apabila di kemudian hari ternyata skripsi ini terdapat unsur-unsur plagiasi, maka saya bersedia untuk diproses sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa adanya paksaan dari pihak manapun.

Malang, 03 April 2023

Hormat saya,



Ahmad Anas Aularrofiq  
NIM. 19110068

Dr. Zeid B. Smeer, Lc, M.A

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

---

**NOTA DINAS PEMBIMBING**

Hal : Skripsi Ahmad Anas Aularrofiq Malang, 7 April 2023  
Lamp : 4 (Empat) Eksemplar

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim  
Malang

Di

Malang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Ahmad Anas Aularrofiq  
NIM : 19110008  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Judul Skripsi : PROGRAM PGTPQ (PENDIDIKAN GURU TAMAN  
PENDIDIKAN AL-QUR'AN) AN-NAHDIYAH DALAM  
MENINGKATAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU  
TPQ MA'ARIF SIDOMULYO WATES KEDIRI

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb*

Pembimbing,



**Dr. Zeid B. Smeer, Lc, M.A**  
**NIP. 196703152000031002**

## **MOTTO**

من عمل بما علم ورثه الله علم ما لم يعلم

*“Barang siapa yang mengamalkan ilmu yang ia ketahui maka Allah akan  
memberikan ilmu yang ia belum ketahui”*

(H.R Imam Ahmad)

## HALAMAN PERSEMBAHAN

*Alhamdulillah* rabbil'lamiin, dengan segala ungkapan rasa syukur kepada Allah SWT dan dukungan yang tiada henti dari orang-orang terdekat, saya mampu menyelesaikan Skripsi ini dengan tepat waktu. Oleh karena itu dengan bangga dan penuh syukur, saya mengucapkan terima kasih banyak serta karya ini saya persembahkan untuk :

1. Kedua orang tua saya yang sangat luar biasa, Ayah Jumali dan Ibu Siti Mahmudah yang tiada henti mendoakan dan memberikan segala hal yang terbaik kepada anak-anaknya.
2. Adik tercinta, Fina Zumrotun Na'imah yang saling bertukar doa dan dukungan supaya bisa membanggakan kedua orang tua tercinta kita.
3. Keluarga besar dan ustadz/ah yang senantiasa mendoakan, memotivasi dan mendukung untuk senantiasa bersemangat dan bersabar dalam menuntut ilmu.
4. Grup Healing yang terdiri dari Achmad Fajrul Falah, Achmad Ridwan Falahuddin dan Usman yang senantiasa mengingatkan dan memotivasi supaya dapat lulus tepat waktu.
5. Teman-teman PAI 2019 yang telah berjuang bersama hingga saat ini dan semoga kita bisa lulus bersama.

## KATA PENGANTAR



*Segala puja dan puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah Swt. yang telah memberikan segala rahmat, nikmat dan hidayah-Nya. Sehingga penulis mampu menyelesaikan tugas skripsi yang berjudul **“Program PGTPQ (Pendidikan Guru Taman Pendidikan Al-Qur’an) An-Nahdhiyah Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru TPQ Ma’arif Sidomulyo Wates Kediri”** dengan baik dan benar.*

Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Baginda Nabi Muhammad saw. yang telah mengantarkan manusia dari zaman kegelapan menuju zaman yang terang benderang seperti saat ini yakni dengan agama yang hakiki yaitu agama Islam dan tentu saja syafaat beliau yang selalu diharapkan di akhirat kelak.

Penulisan skripsi ini dimaksudkan dan ditujukan untuk memenuhi syarat menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Penulis menyadari bahwa dalam karya ini masih terdapat banyak kekurangan dan ketidak sempurnaan. Oleh karena itu, dengan penuh ketulusan dan kesadaran, penulis memohon maaf yang sebesar-besarnya.

Penulis juga menyadari bahwa skripsi ini tidak mungkin tersusun dengan baik dan benar tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak yang dengan ikhlas telah meluangkan sebagian waktu dan tenaga untuk membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Zainuddin, MA selaku rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
2. Bapak Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
3. Bapak Mujtahid, M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam
4. Bapak Dr. Zeid B. Smeer, Lc, M.A selaku dosen pembimbing skripsi yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dengan penuh kesabaran, keikhlasan, dan juga ketelitian.
5. Bapak Jumali selaku Kepala TPQ Ma'arif Sidomulyo yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan skripsi.
6. Para guru dan jajaran pengurus TPQ Ma'arif Sidomulyo yang telah meluangkan waktunya untuk membantu peneliti dalam melakukan skripsi.
7. Ibu Siti Mahmudah selaku Direktur PGTPQ An-Nahdhiyah Wates Kediri telah meluangkan waktunya untuk membantu peneliti dalam melakukan skripsi.
8. Semua staff dan karyawan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah membantu dan mempermudah penulis dalam mengurus hal-hal yang terkait dengan skripsi ini.

9. Semua pihak yang telah membantu peneliti yang tidak dapat peneliti sebutkan satu-persatu.

Hanya ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya yang dapat penulis sampaikan. Semoga bantuan serta do'a yang diberikan kepada penulis dapat menjadi amal kebaikan di hadapan Allah Swt. *Jazakumullah ahsanal jaza'*.Penulis mengharapkan adanya saran dan kritik yang bersifat membangun untuk menyempurnakan skripsi ini. Demikian semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca pada umumnya dan penulis khususnya. *Aamiin ya Rabbal 'Alamiin.*

Malang, 03 April 2023

Penulis

**Ahmad Anas Aularrofiq**  
**NIM.19110008**

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

### A. Huruf

ا = a	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = h	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = ‘	ء = ‘
ذ = dz	غ = gh	ي = y
ر = r	ف = f	

### B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang	= â
Vokal (i) panjang	= î
Vokal (u) panjang	= û

### C. Vokal Diftong

ؤ	= aw
أَي	= ay
ؤ	= u

## DAFTAR ISI

COVER .....	i
LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI .....	ii
LEMBAR PENGESAHAN .....	iii
SURAT PERNYATAAN .....	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	v
MOTTO .....	vi
KATA PENGANTAR.....	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN .....	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL .....	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN .....	xvii
ABSTRAK .....	xviii
ABSTRACT.....	xix
مستخلص البحث.....	Error! Bookmark not defined.
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan masalah .....	9
C. Tujuan .....	9
D. Manfaat .....	10
E. Orisinalitas .....	11
F. Definisi Istilah.....	15
G. Sistematika Pembahasan .....	16

<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>18</b>
A. Taman Pendidikan Al-Qur'an.....	18
B. Kompetensi Guru .....	22
C. Kompetensi Pedagogik Guru .....	26
D. Kerangka Berfikir .....	33
<b>BAB III METODOLOGI .....</b>	<b>35</b>
A. Jenis dan Pendekatan .....	35
B. Kehadiran Peneliti.....	36
C. Lokasi .....	36
D. Data dan Sumber Data .....	37
E. Teknik Pengumpulan Data.....	38
F. Analisis Data.....	40
G. Pengecekan Keabsahan Data .....	41
H. Tahap-Tahap .....	42
<b>BAB IV PAPARAN DATA DAN TEMUAN .....</b>	<b>44</b>
A. Paparan Data .....	44
B. Hasil Temuan .....	55
<b>BAB V PEMBAHASAN .....</b>	<b>71</b>
A. Pelaksanaan Program PGTPQ (Pendidikan Guru Taman Pendidikan Al-Qur'an) An-Nahdhiyah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru TPQ.....	71
B. Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru TPQ Ma'arif melalui Program PGTPQ (Pendidikan Guru Taman Pendidikan Al-Qur'an) An-Nahdhiyah	84
<b>BAB VI PENUTUP .....</b>	<b>94</b>
A. Kesimpulan .....	94
B. Saran .....	95

<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>96</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>100</b>

## **DAFTAR TABEL**

TABEL 1.1	Orisinalitas.....	19
TABEL 3.1	Kerangka Berfikir.....	43
TABEL 4.1	Struktur Kepengurusan TPQ Ma'arif Sidomulyo .....	55
TABEL 5.1	Pedoman Penilaian TPQ Ma'arif Sidomulyo.....	89
TABEL 5.2	Jadwal Pembelajaran TPQ Ma'arif Sidomulyo .....	90

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 4.1	Kelas Jilid di TPQ Ma'arif.....	52
Gambar 4.2	Kelas Al-Qur'an di TPQ Ma'arif.....	52
Gambar 4.3	Foto santri dan dewan guru TPQ Ma'arif Sidomulyo.....	54
Gambar 4.4	Kegiatan Program PGTPQ An-Nahdhiyah.....	57
Gambar 4.5	Foto peserta Program PGTPQ An-Nahdhiyah .....	61

## **DAFTAR LAMPIRAN**

LAMPIRAN I	Surat Izin
LAMPIRAN II	Surat Keterangan telah melakukan
LAMPIRAN III	Transkrip Wawancara dengan Direktur PGTPQ An-Nahdhiyah Wates
LAMPIRAN IV	Transkrip Wawancara dengan Guru TPQ Ma'arif
LAMPIRAN V	Dokumentasi
LAMPIRAN VI	Jurnal Bimbingan Skripsi
LAMPIRAN VII	Biodata Diri

## ABSTRAK

**Aularrofiq, Ahmad Anas.** 2023. *Program PGTPQ (Pendidikan Guru Taman Pendidikan Al-Qur'an) An-Nahdhiyah Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru TPQ Ma'arif Sidomulyo Wates Kediri*. Jurusan Pendidikan Agama Islam. Fakultas Ilmu Tarbiah dan Keguruan. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Dosen Pembimbing : Dr. Zeid B. Smeer, Lc, M.A.

---

Kata Kunci : *Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru TPQ, Program PGTPQ An-Nahdhiyah*

Lembaga Pendidikan TPQ/TPA merupakan lembaga pendidikan informal yang berfokus dalam memberikan pendidikan keagamaan yang berada di tengah-tengah masyarakat. Dengan perkembangan zaman yang terus bergerak dengan cepat, maka lembaga pendidikan keagamaan harus mampu beradaptasi sehingga kebutuhan terhadap generasi Qur'ani dan berakhlakul karimah di tengah-tengah masyarakat tetap terpenuhi. Salah satu bentuk adaptasi yang dilakukan yaitu dengan peningkatan kompetensi pedagogik guru TPQ supaya terciptanya suasana pembelajaran yang efektif dan optimal. Oleh karena itu, dengan adanya program PGTPQ An-Nahdhiyah Wates dianggap sebagai solusi dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru TPQ.

Adapun tujuan dilaksanakannya ini adalah : 1) Untuk mengetahui pelaksanaan program PGTPQ (Pendidikan Guru TPQ) An-Nahdhiyah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru TPQ Ma'arif, 2) Untuk mengetahui peningkatan kompetensi pedagogik guru TPQ melalui Program PGTPQ (Pendidikan Guru TPQ) An-Nahdhiyah.

Dalam penelitian yang dilakukan, peneliti menggunakan jenis kualitatif deskriptif yaitu melakukan pengamatan langsung kelapangan, wawancara kepada narasumber dan dokumentasi untuk memperoleh data yang kemudian data yang diperoleh akan dicek keabsahannya menggunakan teknik triangulasi dan selanjutnya dianalisis dengan model Miles dan Huberman yang terdiri dari reduksi data, penyajian data dan verifikasi data dalam bentuk kesimpulan.

Adapun hasil yang dilaksanakan diketahui bahwa 1) program yang dilaksanakan oleh PGTPQ An-Nahdhiyah Wates dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru TPQ, a. Selayang pandang An-Nahdhiyah dan *Makharijul Huruf*, b. Psikologi Pendidikan, c. Psikologi Anak, d. Manajemen Dakwah, e. Ulumul Qur'an, f. Aswaja, g. Pengelolaan dan Manajemen TPQ, h. PKL (Praktek Kerja Lapangan), i. Wisuda. 2) Peningkatan kompetensi pedagogik yang dirasakan oleh guru TPQ Ma'arif Sidomulyo setelah menyelesaikan program PGTPQ An-Nahdhiyah Wates yaitu a. pengelolaan kelas pembelajaran yang sistematis, b. Pemilihan metode pembelajaran yang Variatif dan efektif c. Peningkatan kualitas pembelajaran yang semakin meningkat terutama dalam pengelolaan suasana dan alur pembelajaran agar menarik dan mengasyikkan bagi para santri.

## ABSTRACT

**Aularrofiq, Ahmad Anas.** 2023. *Program PGTPQ (Pendidikan Guru Taman Pendidikan Al-Qur'an) An-Nahdhiyah Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru TPQ Ma'arif Sidomulyo Wates Kediri.* Jurusan Pendidikan Agama Islam. Fakultas Ilmu Tarbiah dan Keguruan. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Dosen Pembimbing : Dr. Zeid B. Smeer, Lc, M.A.

---

Keywords: *TPQ Teacher Pedagogic Competency Improvemen; PGTPQ An-Nahdhiyah Program*

TPQ/TPA Educational Institutions are informal educational institutions that focus on providing religious education in the midst of society. With the times that continue to move rapidly, religious educational institutions must be able to adapt so that the needs for the generation of the Qur'an and good morals in the midst of society are still fulfilled. One form of adaptation that is carried out is by increasing the pedagogical competence of TPQ teachers so as to create an effective and optimal learning atmosphere. Therefore, the existence of the PGTPQ An-Nahdhiyah Wates program is considered a solution in increasing the pedagogical competence of TPQ teachers.

The objectives of this research were: 1) To find out the implementation of the An-Nahdhiyah PGTPQ (Teacher Education) program in improving the pedagogical competence of Ma'arif TPQ teachers, 2) To find out the increase in the TPQ teacher's pedagogical competence through the TPQ Teacher Education Program An -Nahdhiyah.

In the research conducted, the researcher used a descriptive qualitative research type, namely research conducted direct observation of field conditions, interviews with informants and documentation to obtain research data which then the data obtained would be checked for validity using a triangulation technique and then analyzed with the Miles and Huberman model consisting of reduction data, data presentation and data verification in the form of conclusions.

As for the results of the research conducted, it is known that 1) the program implemented by PGTPQ An-Nahdhiyah Wates in improving the pedagogical competence of TPQ teachers, a. An-Nahdhiyah and Makharijul Surat at a glance, b. Educational Psychology, c. Child Psychology, d. Da'wah Management, e. Ulumul Qur'an, f. Aswaja, g. Management and Management of TPQ, h. PKL (Field Work Practice), i. Graduation. 2) The increase in pedagogical competence felt by TPQ teachers Ma'arif Sidomulyo after completing the PGTPQ An-Nahdhiyah Wates program, namely a. management of systematic learning classes with reference to the book Guidelines for Management of Al-Qur'an Education Parks Quick Response Methods for Learning Al-Qur'an An-Nahdhiyah, b. Selection of varied and effective learning methods c. Increasing the quality of learning is increasing, especially in managing the atmosphere and flow of learning so that it is interesting and exciting for the students.

## مستخلص البحث

أولى الرفيق، أحمد أنس. 2023. برنامج تعليم المعلمين في تعليم القرآن الكريم النهضية في تحسين الكفاءة التربوية لمعلمي (تعليم القرآن للأطفال) معارف سيدوموليو، واتس كديري. قسم التربية الدينية الإسلامية. كلية علوم التربية والتعليم. جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج.  
المشرف: الدكتور زيد ابن سمير الماجستير

الكلمات الأساسية: تحسين الكفاءة التربوية لمعلمي تعليم القرآن للأطفال، برنامج تعليم القرآن للأطفال النهذية

تعليم القرآن للأطفال هي مؤسسة تعليمية غير رسمية تركز على توفير التعليم الديني في وسط المجتمع. مع الزمن الذي يستمر في التحرك بسرعة ، يجب أن تكون المؤسسات التعليمية الدينية قادرة على التكيف بحيث لا تزال احتياجات الجيل القرآني والكاريزما في وسط المجتمع تلبى. أحد أشكال التكيف الذي يتم تنفيذه هو زيادة الكفاءة التربوية لمعلمي تعليم القرآن للأطفال من أجل خلق جو تعليمي فعال ومثالي. لذلك، يعتبر وجود برنامج التربوية لمعلمي (تعليم القرآن للأطفال) النهضية حلا في تحسين الكفاءة التربوية لمعلمي. أما أهداف هذا البحث هي: (1) تحديد تنفيذ (برنامج تعليم القرآن للأطفال) النهضية في تحسين الكفاءة التربوية لمعلمي تعليم القرآن للأطفال معارف. (2) تحديد تحسين الكفاءة التربوية لمعلمي تعليم القرآن للأطفال من خلال برنامج النهضية برنامج تعليم القرآن للأطفال النهذية.

في البحث الذي تم إجراؤه ، يستخدم الباحث نوعا من البحث النوعي الوصفي، وهو البحث الذي يجري ملاحظات مباشرة إلى الميدان ، ومقابلات مع أشخاص ذوي خبرة وتوثيق للحصول على بيانات البحث التي سيتم بعد ذلك التحقق من صحة البيانات التي تم الحصول عليها باستخدام تقنيات التثليث ثم تحليلها باستخدام نموذج ميلس وهوبيرمان الذي يتكون من تقليل البيانات وعرض البيانات والتحقق من البيانات في شكل استنتاجات.

نتائج البحث الذي تم إجراؤه معروفة أن (1) البرنامج الذي نفذته برنامج تعليم القرآن للأطفال النهضية ويتس في تحسين الكفاءة التربوية لمعلمي تعليم القرآن للأطفال، أ. النهضية و مخاريج سوروات، ب. علم النفس التربوي، ج. علم نفس الطفل ، د. إدارة الدعوة ، ه. علوم القرآن، ف. أهل السنة والجماعة، ز. إدارة وإدارة تعليم القرآن للأطفال ، ح. ممارسة العمل الميداني، ط. التخرج. (2) زيادة الكفاءة التربوية التي شعر بها مدرس تعليم القرآن للأطفال معارف سيدوموليو بعد الانتهاء من برنامج برنامج تعليم القرآن للأطفال النهضية وتيس، وهي أ. الإدارة المنهجية لفصول التعلم مع الإشارة إلى دليل إدارة حديقة القرآن التعليمية لطريقة الاستجابة السريعة للتعلم القرآن النهضية، ب. اختيار أساليب التعلم المتنوعة والفعالة ج. زيادة جودة التعلم خاصة في إدارة الجو وتفقد التعلم لجعله متعاونمثير الطلاب.

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan adalah usaha sengaja yang dilakukan secara terorganisasi untuk mewujudkan lingkungan belajar atau proses pembelajaran yang dapat menjadi sarana bagi peserta didik untuk mengembangkan seluruh potensi dirinya dan memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, dan kecerdasan.<sup>1</sup>

Pendidikan adalah “upaya untuk memajukan tumbuhnya budi pekerti (kekuatan batin, budi pekerti), budi (akal), dan jasmani seorang anak; dalam pengertian Taman Siswa bagian-bagian tersebut tidak dapat dipisahkan, sehingga dapat memajukan kesempurnaan hidup, yaitu hidup dan penghidupan anak-anak yang kita didik selaras dengan dunianya," demikian menurut Ki Hajar Dewantara, salah seorang tokoh terkemuka bidang pendidikan di Indonesia.<sup>2</sup> Berdasarkan pendapat tersebut, pendidikan diharuskan senantiasa mampu beradaptasi dan bertransformasi sebagai bentuk jawaban akan kesiapan pendidikan dalam menjawab tantangan zaman yang terus bergulir.

Dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada bab 3 pasal 3 menjelaskan bahwa pendidikan nasional memiliki peranan dalam membentuk karakter dan

---

<sup>1</sup> Khusnul. Wardan, Guru Sebagai Profesi, (Yogyakarta, CV Budi Utama, 2019), hal. 137.

<sup>2</sup> Heriyansyah, Guru Adalah Manajer Sesungguhnya di Sekolah, Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, Vol.I, No.1, Januari 2018.

memperluas daya tangkap generasi penerus sebagai upaya menciptakan generasi yang cerdas dan bermartabat serta mengembangkan setiap potensi yang dimiliki disetiap generasi sehingga akan menciptakan pribadi yang bertakwa kepada Tuhan yang maha Esa, bertanggung jawab, dan memiliki jiwa demokratis.<sup>3</sup>

Demi mencapai tujuan tersebut dan untuk peningkatan mutu pendidikan, maka pembenahan dan pengembangan dari berbagai sektor yang berkaitan dalam pendidikan harus segera dilaksanakan seperti peningkatan kompetensi sumber daya pengajar. Hal tersebut didasarkan karena seorang guru atau tenaga pengajar termasuk dalam komponen penting yang berhubungan langsung dengan kondisi peserta didik sebab guru memegang kemudi dalam proses pembelajaran. Sebagaimana yang telah dimuat dalam Undang-Undang No.13 tahun 2005 bahwa Guru adalah profesional berlisensi yang tanggung jawab utamanya adalah untuk mengarahkan, menginstruksikan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa st masa pendidikan. Selaras dalam pengertian tersebut juga telah termuat dalam Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2017, sehingga dapat ditarik pengertian bahwa guru memiliki peranan *central* dalam proses pembelajaran terutama dalam *Transfer Of Knowledge*, pembinaan karakter, dan pengembangan ketrampilan peserta didik sehingga tujuan pendidikan nasional dapat terealisasikan.

---

<sup>3</sup> Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Bandung: Citra Umbara, 2017) Bab III Pasal 3.

Dalam Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pada Bab III pasal 4 tentang prinsip penyelenggara pendidikan pada poin ke 4 menyatakan bahwa “pendidikan diselenggarakan dengan memberikan keteladanan, membangun kemauan, dan mengembangkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran”.<sup>4</sup> Dalam penyelenggara pendidikan supaya tercipta suasana pendidikan yang nyaman bagi peserta didik maka segala komponen penunjang dalam proses pembelajaran harus saling melengkapi karena pada hakikatnya pendidikan juga merupakan sebuah investasi jangka panjang untuk menjaga serta meningkatkan sumber daya manusia pada setiap generasi.

Dalam peraturan menteri pendidikan Nasional Republik Indonesia nomor 16 tahun 2007 tentang standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru telah dikembangkan secara utuh yakni kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional.<sup>5</sup> Seluruh kompetensi tersebut harus dimiliki oleh seorang guru/pendidik demi meningkatkan mutu pendidikan nasional baik dalam pendidikan formal, informal maupun non formal sehingga dapat menghasilkan generasi yang diharapkan dalam mempertahankan serta menjaga martabat bangsa. Istilah guru, dalam paradigma Jawa memiliki makna khusus yang membekas dalam masyarakat yakni “*digugu dan ditiru*”. Kata “*digugu*” artinya dipercaya, maksudnya bahwa seorang guru memiliki keluasan dan kedalaman dalam ilmu pengetahuan dan wawasan. Sedangkan kata “*ditiru*” artinya ditiru,

---

<sup>4</sup> Ibid., Bab III Pasal 4.

<sup>5</sup> Rifma, Optimalisasi Pembinaan Kompetensi Pedagogik Guru, Jakarta: Kencana, 2016, hal. 10.

maksudnya adalah setiap perbuatan maupun perkataan guru mencerminkan keutuhan kepribadian yang dimiliki sehingga segala tindak tanduknya patut dijadikan sebagai keteladanan bagi peserta didiknya.

Kompetensi pedagogik merupakan kompetensi dasar yang harus dimiliki oleh setiap tenaga pendidik karena berhubungan langsung dengan ketrampilan seorang guru dalam mengelola kelas yang diampunya. Kemampuan pendidik dalam mengelola pembelajaran siswa yang meliputi mengenal siswa, merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi hasil belajar, dan meningkatkan setiap kompetensi yang dimiliki siswa, telah dijelaskan dalam pasal 28 ayat 3 butir (a). Oleh sebab itu, peningkatan kompetensi pedagogik pendidik yang menjadi salah satu kunci dalam proses pembelajaran harus dilakukan secara maksimal baik dari segi teori maupun praktiknya. Dengan harapan akan terjadi peningkatan dan perubahan dalam proses pendidikan menjadi lebih efektif dan maksimal.

Pendidikan keagamaan menjadi pondasi yang sangat penting dalam menjalani kehidupan, oleh sebab itu selain pendidikan keagamaan yang diperoleh di sekolah formal juga perlu mendapatkan pendidikan tambahan dari pendidikan informal seperti dari lingkungan keluarga atau masyarakat. Pendidikan informal yang familiar di tengah-tengah lingkungan masyarakat, salah satunya adalah Taman Pendidikan Al-Qur'an atau yang sering dikenal dengan TPQ/TPA merupakan pendidikan informal yang berfokus pada pendidikan keagamaan pada anak-anak dengan harapan akan terbentuk generasi Qur'ani yaitu generasi yang menjadikan al-Qur'an sebagai pedoman

dalam setiap gerak laku dalam kehidupannya. Disamping itu, TPQ/TPA juga memiliki peran dalam memperdalam cara baca al-Qur'an yang baik dan benar serta meperkuat literasi al-Qur'an terutama bagi anak-anak sehingga akan menjadi *hebbit* dalam kehidupannya.

Tidak dapat dipungkiri, keberadaan TPQ/TPA memiliki pengaruh yang sangat besar dalam lingkungan masyarakat karena melalui lembaga tersebut dapat membantu tugas orang tua maupun sekolah dalam memberikan pembelajaran tentang cara baca al-Qur'an yang sesuai dengan kaidah tajwidnya dan menanamkan nilai-nilai agama dalam pribadi peserta didik. Sosok guru TPQ yang memiliki peran sebagai *uswatun hasanah* bagi peserta didik, perlu adanya peningkatan kualitas sumber daya dengan harapan pembelajaran yang diberikan juga mengalami peningkatan kualitas pembelajaran sehingga perkembangan peserta didik dapat berjalan secara maksimal. Peningkatan kualitas tersebut dapat dilakukan dengan pemilihan metode pengajaran yang tepat diiringi dengan evaluasi hasil belajar peserta didik sehingga dengan berjalannya waktu akan mencapai tujuan pendidikan dengan maksimal.

Pentingnya pendidikan al-Qur'an sejak dini telah diajarkan oleh Rasulullah saw sejak dahulu, Seperti yang termuat dalam hadist riwayat Bukhari yang berbunyi :

عن عثمان بن عفان رضي الله عنه قال : قال رسول الله صلى الله عليه وسلم : « خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ » رواه البخاري

Artinya :”*Dari Ustman bin Affan r.a, Rasulullah saw, bersabda : ‘Sebaik-baiknya kalian adalah yang mempelajari al-Qur’an dan mengajarkannya.’*”  
(HR. Bukhari)<sup>6</sup>

Berdasarkan hadist tersebut, diketahui pendidikan anak tentang keagamaan bagi seorang muslim sangatlah penting ditanamkan sejak dini dengan menjadikan Rasulullah sebagai suri tauladan yang sempurna dan selalu berpegang teguh kepada al-Qur’an sebagai pedoman kehidupan. Dalam literatur hadist tersebut juga menjelaskan bahwa mempelajari dan mengamalkan al-Qur’an akan menjadikan sebaik-baiknya manusia yang menapaki jalan yang diridhoi Allah karena dalam al-Qur’an segala tentang aspek kehidupan telah dijelaskan di dalamnya.

Dalam realitanya di tengah-tengah masyarakat terutama di wilayah pedesaan, pelaksanaan pembelajaran TPQ masih bersifat ala kadarnya dengan pengelolaan yang masih belum tertata dengan baik dan tenaga pengajar yang masih berupa relawan maka berdampak dengan hasil pembelajaran yang masih belum maksimal. Hal tersebut, juga berlaku di TPQ yang tersebar di wilayah Wates yang berjumlah kurang lebih 103 TPQ yang mayoritas masih pengelolaan TPQ nya belum tertata dengan baik dan sistematis. Dengan perkembangan zaman yang terus berkelanjutan, maka pembenahan TPQ mulai dari pengelolaan dan sumber daya pengajarnya harus terus ditingkatkan dan dikembangkan sebagai bentuk adaptasi akan perubahan yang terjadi supaya tercipta suasana pembelajaran yang lebih efektif dan optimal.

---

<sup>6</sup> Ahmad Ali, *Kitab Shahih Al-Bukhari : Refrensi Hadist Sepanjang Masa*, Jakarta : Al-Mahira, 2005, hlm. 189.

TPQ Ma'arif merupakan salah satu lembaga pendidikan keagamaan yang terletak di Desa Sidomulyo Kecamatan Wates Kabupaten Kediri yang dikelilingi karakteristik masyarakat yang beragam. TPQ Ma'arif memiliki peran penting dalam lingkungan masyarakat sebagai salah satu fasilitator penanaman nilai-nilai keagamaan bagi generasi muda. Demi memenuhi harapan orang tua dan masyarakat, TPQ Ma'arif senantiasa berbenah dan berkembang dalam upaya menciptakan suasana pembelajaran yang optimal dan efektif bagi peserta didiknya. Peningkatan kualitas sumber daya pendidik menjadi salah satu solusi yang diupayakan dengan mengikuti program pelatihan atau pendidikan guru sebagai jalur yang meningkatkan tercapainya tujuan pembelajaran yaitu membentuk generasi Qur'ani, berakhlak mulia dan kedalaman ilmu pengetahuan keagamaan.

PGTPQ (Pendidikan Guru TPQ) An-Nahdhiyah menjadi salah satu fasilitas bagi calon dan guru-guru TPQ untuk meningkatkan kompetensinya sebagai penunjang dalam menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan optimal. Pelatihan yang diberikan melalui PGTPQ an-Nahdhiyah menggunakan metode pengajaran al-Qur'an yaitu "Metode Cepat Tanggap Belajar al-Qur'an an-Nahdhiyah" atau lebih familir dikenal dengan "Metode An-Nahdhiyah". Metode tersebut merupakan hasil rumusan dari Lembaga Pendidikan Ma'arif NU Tulungagung bersama dengan para kyai dan ahli dalam bidang pengajaran al-Qur'an sebagai bentuk respon terhadap perkembangan zaman yang tidak bisa ditebak.

Penyebaran PGTPQ An-Nahdhiyah sudah menyebar ke berbagai wilayah di nusantara karena metode an-Nahdhiyah yang diajarkan memiliki ciri khas yakni menggunakan ketukan sebagai cara pembiasaan bagi para peserta didik untuk mempermudah dalam mengingat panjang pendek dalam bacaan al-Qur'an. Sehingga melalui rangkaian program yang disediakan dapat menjadi jawaban akan pentingnya peningkatan kompetensi seorang guru TPQ. Disamping itu, guru-guru yang mengikuti program PGTPQ juga mendapatkan materi tambahan seperti Aswaja, Fiqih, Manajemen mengelola TPQ dan sebagainya sebagai penunjang yang dalam mengembangkan TPQ menjadi sarana pendidikan keagamaan yang lebih baik untuk kedepannya. Di kecamatan Wates kabupaten Kediri Jawa Timur juga telah dibuka PGTPQ An-Nahdhiyah dan para dewan guru TPQ Ma'arif mengikuti program tersebut sebagai salah satu upaya peningkatan kompetensi guru-gurunya agar terciptanya suasana pendidikan yang efektif dan optimal.

Ciri khas yang dimiliki metode an-Nahdhiyah dengan menggunakan ketukan mempermudah bagi anak-anak rentan usia 6-12 tahun sebagai mayoritas peserta didik yang ada di TPQ. Dengan menggunakan ketukan tersebut akan mempermudah bagi peserta didik dalam mengingat panjang pendek bacaan dalam al-Qur'an dan juga melatih keseimbangan dalam menggunakan otak kanan dan kiri serta fokus peserta didik. Selain itu, pentingnya peningkatan kompetensi guru khususnya TPQ yang masih belum maksimal harus dilakukan peningkatan supaya tercipta suasana pembelajaran yang sistematis dan optimal. Oleh karena itu, TPQ Ma'arif melakukan

peningkatan kualitas sumber daya pendidik khususnya kompetensi pedagogik guru melalui program PGTPQ An-Nahdhiyah. Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik melakukan penelitian yang membahas tentang **“Program PGTPQ (Pendidikan Guru Taman Pendidikan al-Qur’an) An-Nahdhiyah Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru TPQ Ma’arif Sidomulyo Wates Kediri”**.

## **B. Rumusan masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dapat dirumuskan masalah yang akan menjadi fokus ini sebagai berikut :

1. Bagaimana pelaksanaan program PGTPQ (Pendidikan Guru TPQ) An-Nahdhiyah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru TPQ Ma’arif ?
2. Bagaimana peningkatan kompetensi pedagogik guru TPQ Ma’arif melalui Program PGTPQ (Pendidikan Guru TPQ) An-Nahdhiyah ?

## **C. Tujuan**

Berdasarkan rumusan yang telah diuraikan, maka yang menjadi tujuan dilakukannya ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pelaksanaan program PGTPQ (Pendidikan Guru TPQ) An-Nahdhiyah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru TPQ Ma’arif
2. Untuk mengetahui peningkatan kompetensi pedagogik guru TPQ melalui Program PGTPQ (Pendidikan Guru TPQ) An-Nahdhiyah

## **D. Manfaat**

### 1. Manfaat Teoritis

Diharapkan melalui ini dapat menjadi literatur dan sumber referensi bagi para praktisi pendidikan serta instansi yang terkait dalam dunia pendidikan untuk peningkatan kompetensi pedagogik guru.

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Bagi Peneliti

Dapat menjadi pengalaman yang berharga bagi peneliti dalam menyusun karya ilmiah dan menambah wawasan dalam dunia pendidikan tentang pentingnya kompetensi pedagogik seorang guru serta menjadi syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan.

#### b. Bagi Lembaga Pendidikan

Diharapkan melalui penelitian ini dapat menjadi pengingat dan motivasi bagi lembaga pendidikan khususnya lembaga pendidikan al-Qur'an terhadap pentingnya peningkatan kompetensi pedagogik seorang guru khususnya guru yang menggunakan metode an-Nahdhiyah sebagai penguat mutu tenaga pendidik untuk mencapai tujuan pendidikan yakni mencetak generasi Qur'ani.

#### c. Bagi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Dapat dijadikan sebagai literature tambahan bagi mahasiswa UIN Maulanan Malik Ibrahim Malang dan perpustakn.

## E. Orisinalitas

Peneliti akan membahas beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan yang sedang dilakukan dalam ini. Hal tersebut, bertujuan untuk mengetahui persamaan dan perbedn yang terdapat dalam yang sedang dilakukan dengan terdahulu sebagai bukti orisinalitas . Adapaun terdahulu yang dibahas sebagai berikut :

Penelitian skripsi yang disusun oleh Gita Adam Insani, salah satu Mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang mengusung judul skripsi “*Manajemen Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Pada Masa Pandemi Covid-19 di Sekolah Dasar Islam Mohammad Hatta Malang*”. Dalam tersebut, peneliti berfokus pada peningkatan kompetensi pedagogik guru di SDI Mohammad Hatta selama masa covid-19 dari segi perencanaan, implementasi dan evaluas serta menggunakan metode berjenis kualitatif. Hasil penelitian yang dilakukan, menyatakan bahwa peningkatan kompetensi pedagogik guru dilakukan dengan mengadakan rapat bersama secara rutin, pemberian pelatihan pembuatan video edukatif, dan pemanfaatan media *zoom meet* sebagai media tatap muka secara *online*. Pihak sekolah juga melakukan pemetaan permasalahan yang dihadapi yang kemudian dicarikan pemecahannya, antar kepala sekolah juga aktif berbagi dan bertukar pikiran yang diwadahi dalam Kelompok Kepala Sekolah.<sup>7</sup>

Penelitian skripsi yang disusun oleh Tri Fahmi Putri, salah satu Mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dengan mengusung judul

---

<sup>7</sup> Gita Adam Insani, “*Majemen Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Pada Masa Pandemi Covid-19 di Sekolah Dasar Islam Mohammad Hatta Malang*”. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2021.

*“Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik dan Kompetensi Profesional Guru IPS di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Bima”*.

dilakukan untuk mengetahui peran dari kepala sekolah dalam peningkatan kompetensi pendidik dan menganalisis kendala penghambat dalam peningkatan kompetensi tenaga pendidik mata pelajaran IPS di Madrasah Aliyah Negeri 1 Bima. Data penelitian diperoleh setelah melakukan pendekatan saintifik dengan jenis yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Hasil temuan dalam penelitian tersebut, menyatakan bahwa (a) peran kepala sekolah dalam peningkatan kompetensi guru khususnya kompetensi profesional dan pedagogi dengan memotivasi guru dalam peningkatan kualitas kompetensi yang dimiliki dengan mengikut sertakan dalam pelatihan serta penetapan guru pembelajaran relevan dengan latar belakangnya. (b) Penghambat dalam peningkatan kompetensi tenaga pendidik berasal dari faktor internal dan eksternal.<sup>8</sup>

Penelitian skripsi yang dilakukan oleh Dalia hadhirotul Qudsiyyati yang mengusung judul *“Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Kinerja Guru di TK/RA Se-Kecamatan Cikedung Indramayu Jawa Barat”*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kompetensi pedagogik guru TK/RA yang ada di kecamatan Cikedung terhadap kinerja dalam dunia pendidikan. Untuk mengetahui hal tersebut, peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan survey melalui menyebarkan angket kepada guru RA/TK di kecamatan Cikedung Indramayu untuk mengumpulkan data selama

---

<sup>8</sup> Tri Fahmi Putra, *“Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik dan Kompetensi Profesional Guru IPS di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Bima”*, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. 2017.

. Hasil yang diperoleh dalam penelitian, menyatakan bahwa terdapat pengaruh dari kompetensi guru terhadap kinerja guru sebesar 68,9 % dan presentase sisanya berasal dari variable lain diluar .<sup>9</sup>

Penelitian tesis yang disusun oleh Siti Zuhrotul Qibtiyah yang mengusung judul “*Strategi Kepala TPQ Dalam Meningkatkan Kualitas Mengajar Ustadz/Ustadzah di TPQ Ma’had Dar Al-Hikmah Singosari Malang*”. Penelitian tersebut dilakukan untuk mengetahui strategi oleh kepala TPQ dalam meningkatkan kualitas sumber daya pengajar, mengetahui evaluasi yang digunakan, dan mengetahui kendala yang dihadapi dalam peningkatan sumber daya pengajar di TPQ Ma’had dar Hikmah Pagentan Singosari Malang. Dalam penelitian tersebut, peneliti menggunakan jenis kualitatif dengan pendekatan studi kasus yang mana pengumpulan data didapatkan melalui hasil observasi langsung, wawancara dan dokumentasi pendukung. Hasil temuan dalam penelitian tersebut, menunjukkan bahwa (a) strategi yang digunakan oleh kepala TPQ dalam meningkatkan kualitas pengajaran yaitu dengan meningkatkan kompetensi sumber daya pengajar, menciptakan suasana belajar yang nyaman dengan perencanaan dan pelaksanaan, memfasilitasi kebutuhan penunjang dalam pembelajaran. (b) Evaluasi Kepala TPQ yaitu peinjauan ulang tujuan, model dan metode yang digunakan dalam pembelajaran dengan menerima saran yang membangun. (c) Kendala yang dihadapi yaitu sumber daya pengajar yang kurang

---

<sup>9</sup> Dalia hadhirotul Qudsiyyati, “*Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Kinerja Guru di TK/RA Se-Kecamatan Cikedung Indramayu Jawa Barat*”. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2021.

profesional dan kurangnya kesadaran dalam diri ustadz/ah serta fasilitas pembelajaran yang masih kurang maksimal.<sup>10</sup>

**Tabel 1.1**

<b>NO</b>	<b>Nama Peneliti, Judul, Bentuk (Skripsi/Tesis/Jurnal/dll) Penerbit dan Tahun Penerbitan</b>	<b>Persamaan</b>	<b>Perbedn</b>	<b>Orisinalitas</b>
1.	Gita Adam Insani, Skripsi, 2021, “ <i>Manajemen Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Pada Masa Pandemi Covid-19 di Sekolah Dasar Islam Mohammad Hatta Malang</i> ”. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang	yang dilakukan berfokus pada peningkatan kompetensi pedagogik guru	Lokasi dan jenis jenjang pendidikan	yang akan dilakukan berfokus pada peningkatan kompetensi pedagogik guru informal yaitu TPQ
2.	Tri Fahmi Putra, Skripsi, 2017, “ <i>Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik dan Kompetensi Profesional Guru IPS di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Bima</i> ”, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang	Menggunakan metode kualitatif deskriptif dan objek membahas peningkatan kompetensi profesional dan pedagogik	Fokus penelian pada strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional pada pendidikan formal	ini difokuskan kepada peningkatan kompetensi pedagogik guru informal yaitu guru TPQ
3.	Dallia hadhirotul Qudsiyyati, Skripsi, 2021, “ <i>Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap</i>	Membahas tentang kompetensi pedagogik	Metode yang digunakan metode kuantitatif deskriptif	Metode yang digunakan kualitatif deskriptif

<sup>10</sup> Siti Zuhrotul Qibtiyah, Tesis, “*Strategi Kepala TPQ Dalam Meningkatkan Kualitas Mengajar Ustadz/Ustadzah di TPQ Ma’had Dar Al-Hikmah Singosari Malang*”. 2020.

	<i>Kinerja Guru di TK/RA Se-Kecamatan Cikedung Indramayu Jawa Barat</i> ". UIN Maulana Malik Ibrahim Malang			
4.	Siti Zuhrotul Qibtiyah, Tesis, 2020, " <i>Strategi Kepala TPQ Dalam Meningkatkan Kualitas Mengajar Ustadz/Ustadzah di TPQ Ma'had Dar Al-Hikmah Singosari Malang</i> "	Jenis dan pendekatan yang digunakan	Lokasi dan fokus yaitu strategi kepala TPQ dalam peningkatan kualitas mengajar ustadz/ustadzah	Peneliti berfokus pada peningkatan kompetensi pedagogik guru TPQ melalui program PGTPQ An-Nahdhiyah

## F. Definisi Istilah

### 1. Kompetensi Pedagogik guru TPQ

Dalam Kamus Besar Indonesia, Kompetensi guru diartikan sebagai sebuah kecakapan dalam menguasai bidang studinya secara utuh. Salah satu kompetensi tersebut yaitu Kompetensi pedagogik guru TPQ, merupakan keterampilan mendasar yang harus dimiliki setiap pendidik dalam rangka mengelola dan mengendalikan proses pembelajaran serta memaksimalkan potensi setiap peserta didik. Dalam rangka efektifnya pembelajaran mengaji pada anak usia 6 sampai 12 tahun dan dalam rangka menciptakan generasi *Qur'ani* dan berakhlak mulia, maka kompetensi pedagogik guru TPQ sangat diperlukan dalam proses pemilihan teknik dan model pembelajaran yang digunakan.

## 2. PGTPQ An-Nahdhiyah

PQTPQ An-Nahdhiyah merupakan sebuah program pendidikan yang diperuntukkan untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru-guru TPQ dalam mengajarkan baca tulis al-Qur'an dengan menggunakan metode an-Nahdhiyah. Metode an-Nahdhiyah merupakan salah satu dari berbagai metode baca al-Qur'an yang memiliki ciri khas khusus yakni dalam pengajarannya menggunakan media ketukan untuk mempermudah peserta didik dalam mengatur panjang pendek serta keteraturan dalam suatu bacaan. Dalam program PGTPQ An-Nahdhiyah juga memberikan materi tambahan yang menunjang kompetensi yang dibutuhkan bagi guru TPQ menyesuaikan dengan wilayahnya.

### **G. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan dalam proposal ini terbagi menjadi 3 bab yang memiliki keterkaitan satu sama lain dan tersusun secara sistematis. Pembagian yang dimaksud sebagai berikut :

**BAB I** : Pada bab ini terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan , manfaat , orisinalitas , definisi istilah dan statistika pembahasan.

**BAB II** : Pada bab ini terdiri dari kajian teori yang berisi Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ), Kompetensi Guru , Kompetensi pedagogik guru TPQ dan kerangka berfikir

- BAB III** : Pada bab ini terdiri dari metode penelitian yang digunakan yakni meliputi pendekatan dan jenis yang digunakan, kehadiran peneliti, lokasi , data dan sumber , teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan teknik keabsahan data.
- BAB IV** : Pada bab ini membahas paparan data dan temuan yang diperoleh oleh peneliti, bertujuan untuk mengetahui kecocokan antara rumusan masalah penelitian dengan data lapangan .
- BAB V** : Pada bab ini menyajikan hasil penelitian setelah melalui tahap analisis data lapangan yang diperoleh oleh peneliti yang kemudian diinterpretasikan dalam sebuah teks naratif.
- BAB VI** : Pada bab ini merupakan akhir pembahasan dalam penelitian yang membahas tentang kesimpulan dari yang telah dilakukan dan saran sebagai tambahan.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Taman Pendidikan Al-Qur'an

Taman Pendidikan Al-Qur'an secara historis telah menjadi bagian dalam pendidikan keagamaan yang berada di lingkungan masyarakat dalam usaha membangun karakter religious masyarakat terutama untuk generasi muda. Keberadaan TPQ di tanah air telah ada sejak dulu dan keberadaannya semakin dibutuhkan dengan seiring berkembangnya zaman yang mana terjadi degradasi moral yang sedang terjadi, melalui TPQ memberikan pendidikan agama untuk memperbaiki dan menjaga moral generasi muda sebagaimana mestinya. Menurut As'ad Human, berpendapat bahwa Taman Pendidikan Al-Qur'an merupakan sebuah lembaga pendidikan keagmn yang berfokus dalam pendidikan dan pengajaran kepada anak usia dini sekitar usia 6-12 tahun tentang al-Qur'an.<sup>11</sup>

Pentingnya pendidikan keagamaan telah diatur sebagaimana dalam yuridis baik secara langsung maupun tidak langsung sehingga keberadaan pendidikan keagamaan memiliki dasar hukum yang jelas, diantara peraturan perundang-undang yang dimaksud yaitu :

- a. Sila pertama dalam Pancasila, "Ke-Tuhanan Yang Maha Esa".
- b. Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 pada bab VI bagian keenam pasal 27 ayat 1 yang menyatakan "*Kegiatan pendidikan informal*

---

<sup>11</sup> As'ad Human, *Pedoman Pengelolaan Pembinn pengembangan : Membaca. Menulis, Memahami Al-Qur'an*, (Yogyakarta : Litbang LPTQ Nasional Team Tadarus AMM, 1995), hlm. 7.

*yang dilakukan oleh keluarga dan lingkungan berbentuk kegiatan belajar secara mandiri”.*

- c. Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 pada bab VI bagian kesembilan pasal 30 ayat 1 yang menyatakan “*Pendidikan keagamaan diselenggarakan oleh Pemerintah dan/atau kelompok masyarakat dari pemeluk agama, sesuai dengan peraturan perundang-undangan*”, ayat 2 menyatakan “*Pendidikan keagamaan berfungsi mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agamanya dan/atau menjadi ahli ilmu agama.*” dan ayat 4 yang menyatakan “*Pendidikan keagamaan berbentuk pendidikan diniyah, pesantren, pasraman, pabhaja samanera, dan bentuk lain yang sejenis*”.
- d. Peraturan Republik Indonesia nomor 55 tahun 2007 pasal 24 yang berbunyi, ayat 1 “*Pendidikan Al-Qur’an bertujuan meningkatkan kemampuan peserta didik dalam membaca, emnuis, memahami, dan mengamalkan nilai-nilai yang terkandung dalam al-Qur’an*”, ayat 2 “*Pendidikan al-Qur’an terdiri dari TKQ (Taman kanak-kanak al-Qur’an), TPQ (Taman Pendidikan al-Qur’an), dan bentuk lain yang sejenis, Ayat 3 “Pendidikan al-Qur’an bisa dilakukan secara berjenjang dan tidak berjenjang”, ayat 4 “Penyelenggara dilakukan ditempat peribadatan seperti di masjid, mushola atau tempat lain yang memadai”, ayat 5 “kurikulum yang digunakan dalam pendidikan al-Qur’an yaitu membaca, menulis dan menghafal ayat-ayat al-*

*Qur'an, tajwid serta menghafal doa-doa utama”, ayat 6 “pendidik pada pendidikan al-Qur'an minimal lulusan pendidikan diniyah menengah atas atau sederajat, dapat membaca al-Qur'an dengan tartil dan menguasai teknik pengajaran al-Qur'an”.*

Berdasarkan peraturan yang telah dipaparkan di atas, diketahui bahwa Taman Pendidikan Al-Qur'an di Indonesia telah diakui dan legal berdasarkan Undang-Undang dan keberadaanya di tengah-tengah masyarakat juga memiliki peranan yang sangat penting guna menanamkan nilai-nilai keagamaan serta membentuk pribadi seseorang menjadi pribadi yang baik.

Ditinjau dari segi sumber hukum dalam Islam, pendidikan al-Qur'an menjadi sebuah keharusan dilakukan bagi setiap muslim untuk mempelajari serta menerapkan kandungan yang termuat di dalamnya dikehidupan. Allah SWT berfirman dalam surat at-Tahrim pada ayat ke 6, yang berbunyi :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ  
اللَّهَ مَا أَمَرَ هُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Artinya :”*Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya adalah malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak akan mendurhakai Allah terhadap apa yang dipertintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan*”. (Q.S. At-Tahrim : 6)<sup>12</sup>

Ayat tersebut menjelaskan bahwa setiap mukmin memiliki tanggungjawab atas melindungi dirinya dan keluarganya dari siksaan api neraka. Dalam lingkup pendidikan, ayat tersebut mengandung sebuah

---

<sup>12</sup> Dapertemen Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan tafsirya (ediri yang disempurnakan)*, Jakarta: Lentera Abadi, 2010, hal. 158.

perintah menuntut ilmu keagamaan yang berlandaskan al-Qur'an sehingga memiliki kehidupan yang diridhai oleh Allah SWT. Maka dari itu, pendidikan agama yang menjadi salah satu pondasi sentral dalam kehidupan harus ditanamkan sejak dini. Hal tersebut, semakin memperkuat esensi dari TPQ yang sangat membantu dalam pendidikan agama bagi anak-anak di lingkungan masyarakat sekaligus sebagai bentuk realisasi dari upaya menciptakan generasi yang berbudi mulia serta menjadi generasi qur'ani.

Kehadiran TPQ di tengah-tengah masyarakat tanah air diterima dengan baik oleh berbagai kalangan dan lapisan masyarakat yang baik yang berada dipedesaan maupun perkotaan. Kegiatan yang dilaksanakan selama proses pembelajaran di TPQ merupakan kegiatan dalam rangka membina dan membimbing generasi muda dalam tata baca al-Qur'an yang sesuai dengan kaidah tajwid dan makhrojul huruf yang benar. Dengan harapan akan terpatrit dalam hati dan pikiran setiap anak-anak serta upaya dalam meminimalisir penyandang buta huruf al-Qur'an. Disamping pembelajaran baca al-Qur'an, dalam kegiatan pembelajaran TPQ juga memberikan tentang nilai-nilai keislaman seperti ilmu fiqih, akidah, dan akhlak sebagai bekal dalam kehidupan bermasyarakat kelak sehingga dapat tercipta generasi yang berkhilakak mulia yang mencintai al-Qur'an dan mengamalkan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya.

Harapan dengan berdirinya TPQ dapat menciptakan generasi muslim yang istiqomah dalam kebaikan dan bertlnggung jawab atas agama, bangsa dan negaranya dengan menanamkan nilai-nilai kebaikan yang diajarkan dalam

islam sebagai pondasi dalam bermasyarakat. Departemen Kementrian Agama Republik Indonesia juga menjelaskan tentang target dari adanya Taman Pendidikan al-Qur'an yaitu sebagai berikut : <sup>13</sup>

1. Untuk menanamkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT
2. Untuk mengembangkan kemahiran membaca, menulis, menghafal, memahami, dan menafsirkan al-Qur'an serta mengamalkan kandungan yang termuat dalam al-Qur'an
3. Untuk membentuk dan membina pribadi individu yang berkahlakul karimah yang memiliki jiwa sosial yang menjunjung tinggi keikhlasan, kesederhanan, kemandirian, ukhuwah, toleransi, moderat dan cinta tanah air.

## **B. Kompetensi Guru**

Guru dapat ditafsirkan sebagai pemegang kendali dalam proses pembelajaran dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dalam segala aspek, baik dari segi intelektual, spiritual, emosional dan aspek lainnya.<sup>14</sup> Dalam Undang-undang Nomor 14 tahun 2005 pada pasal 1 menyatakan bahwa "*Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utamanya mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik*". Dalam menjalankan perannya tersebut dalam dunia pendidikan, guru diharuskan memiliki beberapa kompetensi demi tercapainya tujuan pembelajaran.

---

<sup>13</sup> <https://kepri.kemenag.go.id/page/det/tujuan-bentuk-jenjang-dan-jenis-penyelenggara-pendidikan-al-quran->. (Diakses pada : Rabu tanggal 18 Januari 2023, pukul 23.05).

<sup>14</sup> Moh.Roqib dan Nurfuadi, *Kepribadian Guru*, Purwokerto: STAIN Purwokerto Press, 2011, Hlm. 119.

Kompetensi menurut Syukur memiliki pengertian sebagai bentuk nyata yang mencakup pemahaman tentang apa yang sebenarnya harus dilakukan dalam suatu pekerjaan dalam hal perilaku, aktivitas, dan hasil yang dapat ditunjukkan.<sup>15</sup> Dalam arti lain, kompetensi dapat diartikan sebagai kombinasi yang saling bersinergi antara pengetahuan, pemahaman, ketrampilan, perilaku/sikap untuk menciptakan suatu tindakan yang efektif dalam suatu bidang tertentu. Sedangkan kompetensi guru sendiri, dapat diambil pengertian sebagai kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh seorang pendidik demi menciptakan pembelajaran yang efektif demi menunjang tercapainya tujuan pendidikan. Hal tersebut selaras dengan pendapat Sahertian yang mengungkapkan bahwa kompetensi guru merupakan karakteristik seorang pendidik yang menunjukkan kemampuannya dalam proses pembelajaran untuk mewujudkan tujuan dari pendidikan yang direncanakan.<sup>16</sup>

Syafi'I berpendapat bahwa kompetensi pendidik merupakan kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang pendidik dalam melaksanakan kewajibannya secara tanggung jawab.<sup>17</sup> Dengan kata lain, kompetensi pendidik adalah gabungan dari ketrampilan, pengetahuan, pemahaman, karakter dan nilai-nilai yang harus dimiliki oleh seorang guru dalam menjalankan kewajibannya secara profesional dan tanggung jawab dengan harapan dapat terciptanya pembelajaran yang efektif dan optimal sehingga target pembelajaran dapat tercapai secara maksimal. Kompetensi tersebut, menjadi modal awal dan pondasi bagi seorang guru dalam melaksanakan

---

<sup>15</sup> Uyoh sadullah, *Pedagogik Ilmu Mendidik*, Bandung: Alfabeta, 2011, hlm. 2.

<sup>16</sup> Junawi, *Kompetensi Guru Citra Guru Profesional*, Bandung : Alfabeta, 2012, hlm. 29.

<sup>17</sup> Supardi, *Kinerja Guru*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014, hlm. 69.

tugasnya untuk membantu peserta didik dari segi akademik dan pembentukan karakter.

Dalam sistem pendidikan nasional telah memuat tentang kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang pendidik, hal tersebut termuat dalam Permendikbud nomor 16 tahun 2007 yang menyatakan ada empat jenis kompetensi guru yaitu :<sup>18</sup>

#### 1. Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian berkaitan dengan perilaku kepribadian seorang guru dalam kehidupan sehari-hari. Hal tersebut mendorong guru untuk menerapkan nilai-nilai luhur dalam berperilaku, sebab figure guru menjadi teladan atau cerminan bagi peserta didiknya dalam berperilaku sehingga baik secara sadar atau tidak sadar akan mempengaruhi peserta didik dalam berperilaku sehari-hari. Contoh kompetensi kepribadian yang dimaksud antara lain sebagai berikut :

- a. Berperilaku berdasarkan dengan norma agama, sosial, hukum serta kultur budaya yang ada ditengah masyarakat.
- b. Menjadi sosok pribadi yang berkhilak mulia, bertanggung jawab, dan menjadi panutan bagi peserta didik.
- c. Menunjukkan semangat dan etos kerja yang tinggi serta rasa tanggung jawab atas amanah mengajar .

Kompetensi kepribadian seorang pendidik sangat berpengaruh terhadap perkembangan kepribadian peserta didik karena

---

<sup>18</sup> Permendikbud nomor 16 tahun 2007.

secara tidak sadar peserta didik akan menirukan kebiasn yang dilakukan gurunya. Oleh sebab itu, seorang guru dituntut harus memberikan contoh yang baik dalam berperilaku dengan harapan menjadi stimulus bagi peserta didik untuk menjadi manusia yang beradab dan berwawasan.

## 2. Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik guru sebagaimana dijelaskan dalam Permendiknas tahun 2007 Nomor 16 yaitu kemampuan dalam mengelola kelas dalam proses pembelajaran yang meliputi perencanaan/pengorganisasian, pelaksanaan, penilaian dan evaluasi hasil belajar dan pemahaman serta perkembangan potensi yang dimiliki peserta didik untuk mengaktualisasikan beragam potensi yang dimiliki.<sup>19</sup> Dengan kemampuan penguasn dalam kelas yang dimiliki oleh seorang pendidik maka diharapkan akan tercipta pembelajaran yang efektif dan optimal.

## 3. Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional adalah kemampuan seorang pendidik untuk menguasai materi pembelajaran secara keseluruhan dan mendalam sesuai dengan mata pelajaran yang diampu.<sup>20</sup> Dengan penguasn yang menyeluruh serta mendalam akan materi yang dibawakan akan menambah kepercayn diri seorang pendidik dalam proses pembelajaran.

---

<sup>19</sup> Ibid.

<sup>20</sup> Khusnul Wardan, *Guru sebagai profesi*, Yogyakarta : CV media Utama, 2019, hlm. 36.

#### 4. Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial merupakan kemampuan seorang pendidik dalam berinteraksi serta berkomunikasi dengan warga sekolah dan masyarakat sekitar.<sup>21</sup> Dengan kemampuan bersosial yang baik maka pendidik akan mampu berinteraksi dengan nyaman dan diterima oleh peserta didik dan masyarakat.

Seluruh kompetensi yang telah dipaparkan memiliki keterkaitan dalam proses pembelajaran serta menjadi pondasi penting bagi seorang pendidik demi terwujudnya tujuan pendidikan. Dalam pembelajaran, kompetensi seorang pendidik akan mempengaruhi motivasi belajar peserta didiknya. Pendidik yang berkompotensi baik akan mempengaruhi peserta didiknya agar lebih termotivasi dan bersemangat selama pembelajaran.

#### C. Kompetensi Pedagogik Guru

Kompetensi pedagogik dalam Permendikbud nomor 16 tahun 2007 dijelaskan bahwa merupakan sebuah kecakapan yang wajib dikuasai oleh seorang pendidik dalam mengatur dan mengelola kelas dari segi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi hasil pembelajaran. Menurut Munandir, kompetensi pedagogik guru merupakan kemampuan yang dimiliki oleh pendidik dalam pembelajaran yang mencakup perencanaan, pelaksanaan dan pengevaluasian pembelajaran secara efektif dan efisien.<sup>22</sup>

---

<sup>21</sup> Ibid., hlm. 40.

<sup>22</sup> Muh Hambali, *Manajemen Pengembangan Kompetensi Guru PAI*, Jurnal Pendidikan Islam, Vol.1 No. 1, 2016.

Senada dengan pendapat di atas, Mardiana dan Sertiawan menyatakan bahwa kompetensi pedagogik guru mencakup beberapa aspek diantaranya yaitu pengetahuan tentang prinsip-prinsip pembelajaran, ketrampilan dalam menyusun perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, kecakapan dalam memilih metode dan pemanfaatan media pembelajaran, dan kemampuan dalam evaluasi belajar.<sup>23</sup>

Menurut Hakim kompetensi pedagogik guru dapat dideskripsikan sebagai kemampuan dalam mengatur arah pembelajaran di dalam proses belajar peserta didik yang mencakup pemahaman materi belajar, kerangka intruksi dan implementasi dalam pengembangan setiap potensi peserta didik.<sup>24</sup> Melalui kompetensi pedagogik yang baik maka diharapkan dapat memilih metode pembelajaran serta pemanfaatan media pembelajaran yang tersedia secara efisien dan efektif demi menunjang tercapainya tujuan pendidikan baik dari segi akademik, mental, dan moralitas peserta didik.

Kompetensi pedagogik yang menjadi salah satu dasar kompetensi wajib yang harus dimiliki guru berkenaan dengan kemampuan dalam mengelola kelas dan mengenal karakteristik peserta didik melalui beberapa aspek seperti intelektual, fisik, moral, sosial, kultural dan emosional.<sup>25</sup> Senada dengan hal tersebut, Sadullah juga berpendapat bahwa pedagogik sebagai sebuah teori dan kajian yang secara kritis dan objektif membahas tentang

---

<sup>23</sup> Putri Bilqis, *Kompetensi Pedagogik Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada SMPN 3 Ingin Jaya kabupaten Aceh Besar*, Jurnal Administrasi Pendidikan, Vol. 2, No. 1, 2014.

<sup>24</sup> Ibid.

<sup>25</sup> Uyoh sadullah, *Pedagogik Ilmu Mendidik*, Bandung: Alfabeta, 2011, hlm. 19.

pengembangan konsep mengenal hakikat dalam dunia pendidikan yang meliputi hakikat manusia, tujuan pendidikan dan hakikat proses pendidikan.<sup>26</sup>

Kompetensi pedagogik guru merupakan kecakapan pendidik dalam membuat keadaan dan pengalaman pembelajaran yang inovatif dan bervariasi bagi peserta didik tetapi mencakup kurikulum yang telah disiapkan. Dalam Permendiknas nomor 16 tahun 2007 telah dipaparkan tentang beberapa indikator kompetensi pedagogik guru yang harus dimiliki yaitu :

1. Menguasai karakteristik peserta didik dari berbagai aspek seperti fisik, mental, moral, sosial, kultural dan intelektual

Seorang guru dituntut untuk mengenal karakteristik peserta didiknya untuk mengoptimalkan berjalannya proses pembelajaran. Langkah awal yang dapat dilakukan dapat dilakukan dengan mencari informasi kepada wali murid dan kemudian melakukan pengamatan karakter peserta didik selama berjalannya proses belajar.<sup>27</sup> Ketika seseorang guru telah mengetahui karakter peserta didiknya dan latar belakangnya maka guru mampu memaksimalkan dalam proses pembelajaran dengan memanfaatkan berbagai metode dan media pembelajaran yang inovatif dan variatif untuk mempermudah bagi guru dalam mengidentifikasi serta mengoptimalkan potensi dalam diri peserta didik.

2. Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip dalam proses pembelajaran yang mendidik

---

<sup>26</sup> Rifana, *Optimalisasi Pembinaan Kompetensi Pedagogik Guru*, Jakarta : Kencana, 2016, hlm. 9.

<sup>27</sup> Junawi, *Kompetensi Guru Citra Guru Profesional*, Bandung : Alfabeta, 2012, hlm. 65.

Pendidik dituntut mampu mengasai serta mengimplementasikan berbagai teori belajar sesuai dengan karakter peserta didiknya dengan menggunakan berbagai metode, strategi, sumber, media belajar yang meningkatkan motivasi belajar peserta didiknya sehingga proses pembelajaran dapat berjalan secara optimal dan efektif.<sup>28</sup> Dengan pemahaman teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran maka akan memaksimalkan hasil pembelajaran yang ingin dicapai dan perkembangan potensi dalam diri peserta didik akan dapat berkembang pada bidangnya masing-masing.

3. Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan bidang pengembangan yang diampu

Guru memiliki wewenang dalam pengembangan kurikulum yang diampunya dengan tujuan kompetensi yang ingin dicapai selama pembelajaran. Pengembangan yang dilakukan disesuaikan dengan lingkungan dan karakteristik peserta didiknya mengingat setiap lingkungan sekolah memiliki kultur yang berbeda dengan tetap terpacu demi tercapainya tujuan pendidikan.<sup>29</sup>

4. Menyelenggarakan kegiatan pengembangan yang mendidik

Pengembangan kegiatan pembelajaran yang inovatif dan kreatif dapat menjadi stimulus bagi peserta didik untuk mengembangkan potensi yang dimiliki serta menjadikan suasana pembelajaran menjadi lebih aktif. Disamping itu, juga menjadi salah satu sarana

---

<sup>28</sup> Ibid., hlm. 67.

<sup>29</sup> Ibid., hlm. 68.

memperdalam karakteristik peserta didiknya serta mempererat kemistri diantara guru dan peserta didiknya.

5. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan penyelenggara kegiatan pengembangan yang mendidik

Perkembangan teknologi komunikasi dan informasi yang bergerak dengan cepat memiliki dampak yang signifikan dalam dunia pendidikan. Oleh karena itu, guru juga memiliki peran dalam memberikan edukasi dan pemahaman dalam pemanfaatan perkembangan tersebut secara bijak bagi peserta didik. Perkembangan teknologi komunikasi juga mempermudah komunikasi antar guru dan wali murid serta melalui perkembangan teknologi juga mempermudah murid dalam mendapatkan informasi dan literatur tambahan yang bermanfaat dalam pembelajaran.

6. Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki

Dalam proses pembelajaran tidak bisa dipisahkan dengan fasilitas pembelajaran yang mendukung dalam pembelajaran. Guru memiliki peran sebagai fasilitator dalam pengembangan potensi peserta setelah melakukan identifikasi tentang potensi yang dimiliki oleh peserta didiknya.<sup>30</sup>

7. Berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun dengan peserta didik

---

<sup>30</sup> Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2009, hlm. 45.

Seorang pendidik harus mampu memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik dengan peserta didiknya dengan bahasa yang santun sehingga relevan dengan figure seorang terdidik dan pendidik yang baik.<sup>31</sup> Dengan hubungan komunikasi yang baik maka proses pembelajaran akan dapat berjalan dengan efektif dan optimal.

8. Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar

Pendidik memantau serta mengevaluasi hasil belajar siswa sebagai bahan evaluasi demi peningkatan mutu pembelajaran. Melalui proses evaluasi hasil belajar maka guru dapat mengembangkan suasana dan lingkungan belajar yang menunjang perkembangan peserta didiknya serta mencapai tujuan pembelajaran itu sendiri.

9. Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran

Hasil belajar siswa dapat digunakan sebagai salah satu pengembangan mutu pembelajaran yang dilaksanakan oleh pendidik. Melalui hasil belajar, guru juga mendapat informasi tambahan tentang peserta didiknya dan salah satu bahan pertimbangan dalam mengambil langkah pembelajaran selanjutnya.<sup>32</sup> Guru mampu mengetahui sejauh mana perkembangan peserta didiknya secara optimal serta dapat mengambil sikap atau solusi yang bijak jika ditemukan permasalahan pada diri peserta didik.

10. Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran

---

<sup>31</sup> Junawi, *Kompetensi Guru Citra Guru Profesional*, Bandung : Alfabeta, 2012, hlm. 70.

<sup>32</sup> Ibid.

Peran pendidik dalam pengembangan pembelajaran tidak bisa dianggap remeh sebab pendidik adalah praktisi yang berinteraksi langsung dengan peserta didik sehingga guru diharapkan mampu berinovasi dan berkreasi dalam menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan menambah semangat belajar peserta didiknya.<sup>33</sup> Dengan demikian, guru/pendidik diharapkan mampu mengidentifikasi setiap potensi dalam diri peserta didik bukan hanya terpaku pada hasil akademik saja.

Dengan semakin berjalannya waktu dan juga dengan berbagai perkembangan zaman yang terjadi, seorang pendidik atau guru harus senantiasa mengembangkan setiap kompetensi yang dimiliki untuk memenuhi kebutuhan peserta didik serta memenuhi kewajiban untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Peningkatan kompetensi tenaga pendidik dapat dilakukan secara mandiri atau melalui pendidikan, pelatihan, seminar dan sebagainya sebagai upaya peningkatan kualitas diri demi kepentingan pendidikan.

Pemerataan peningkatan kualitas sumber daya pendidik pada segala jenjang pendidikan baik pendidikan formal, informal maupun non-formal akan semakin mempermudah tercapainya tujuan pendidikan yang diharapkan. Tanpa terkecuali sumber daya pendidik TPQ juga harus melakukan peningkatan kualitas kompetensinya demi memaksimalkan proses pembelajaran. Surya mengemukakan bahwa kompetensi pedagogik adalah teori yang menggambarkan tentang bagaimana pendidikan dilaksanakan sesuai

---

<sup>33</sup> Ibid., hlm. 71.

dengan kaidah-kaidah pembelajaran baik dari segi tujuan, sumber ajar, metode, media, sarana dan prasana pendidikan yang digunakan.<sup>34</sup> Dengan peningkatan kompetensi sumber daya pendidik secara pribadi maupun dengan mengikuti pelatihan dan pendidikan akan berdampak pada presentase peluang keberhasilan pembelajaran.

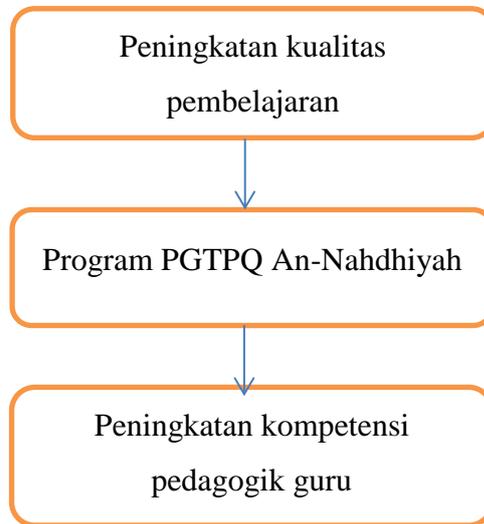
#### **D. Kerangka Berfikir**

Dengan berkembangnya zaman diiringi juga dengan karakter generasi muda yang beragam menjadikan peran lembaga pendidikan juga mendapat tantangan baru. Lembaga Taman Pendidikan al-Qur'an yang merupakan salah satu lembaga yang keagmn yang berada di tengah-tengah masyarakat dituntut pula beradaptasi dengan berbagai perubahan yang ada. Salah satu bentuk adaptasi yang dilakukan yaitu dengan meningkatkan kualitas tenaga pendidik melalui berbagai pelatihan atau pendidikan. Dengan demikian, diharapkan dapat membantu tercapainya tujuan pembelajaran yaitu menciptakan suasana belajar yang efektif dan optimal. Adapun kerangka berfikir dalam peneleitian yang akan dilakukan sebagai berikut :

---

<sup>34</sup> Kenang Kelana, pedagogik dan covid-19, Taman pembelajaran Rawamangun, 2020, hlm. 45.

**Tabel 2.1**



## BAB III

### METODOLOGI

#### A. Jenis dan Pendekatan

Adapun jenis yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif karena data-data yang akan dipaparkan secara analisis deskriptif, kualitatif dirancang untuk mengolah data yang diperoleh terkait status gejala saat berlangsung secara sistematis dan logis serta untuk pengumpulan, mengolah, menganalisis dan menyimpulkan data dengan metode dan teknik tertentu untuk mencari jawaban dari gejala.<sup>35</sup>

Menurut Bogdan dan Taylor, mengemukakan bahwa metodologi kualitatif merujuk kepada pengumpulan data yang bersifat kualitatif yakni berupa ungkapan atau catatan data yang berasal dari peneliti dan objek dan pendekatan yang dilakukan akan mengarah kepada keadan dan individu secara utuh (holistic).<sup>36</sup> Sedangkan deskriptif merupakan yang bertujuan mengumpulkan data tentang status gejala yang ada, yaitu keadan sebenarnya.<sup>37</sup> Jenis pendekatan yang dilakukan oleh peneliti adalah studi kasus, yaitu mendeskripsikan latar belakang objek atau peristiwa yang terjadi secara teratur dan mendalam. Oleh sebab itu, dilakukan dengan mendeskripsikan, merangkum berbagai kondisi guru TPQ Ma'arif untuk memperoleh data tentang peningkatan kompetensi pedagogik guru TPQ melalui program PGTPQ An-Nahdhiyah.

---

<sup>35</sup> Ibid., 163

<sup>36</sup> Moh. Kasiram, *Metodologi Kuantitatif-Kualitatif*, Malang: UIN Maliki Pres, 2010, hlm. 37.

<sup>37</sup> Suharsimi Arikunto, *Menejemen*, Jakarta : Rineka Cipta, 1995, hlm. 309.

Dalam studi kasus, peneliti mencoba menemukan dan mengamati individu secara mendalam. Menemukan variabel yang melatar belakangi dan perkembangannya. Pemilihan deskriptif kualitatif karena peneliti akan menguraikan, dan melukiskan kondisi yang ditemukan secara nyata atau apa adanya melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi.

## **B. Kehadiran Peneliti**

Kehadiran peneliti dalam deskriptif kualitatif sangat diperlukan sebagai instrumen utama sekaligus mengumpulkan data dalam .<sup>38</sup> Dengan kehadiran peneliti, maka peneliti dapat melakukan interview subjek yang ditemukan, melakukan observasi langsung terkait proses pembelajaran yang dilakukan subjek dan dapat mendokumentasikan beragam informasi tambahan yang diperlukan dalam penelitian.

Dalam penelitian kualitatif, peneliti berperan sebagai perencana, pelaksana, pengamat penuh, penganalisis sekaligus penafsir data yang ditemukan yang kemudian disusun menjadi hasil .

## **C. Lokasi**

Lokasi penelitian dilakukan di TPQ Ma'arif Sidomulyo Kecamatan Wates Kabupaten Kediri. Pemilihan lokasi tersebut dipilih setelah melakukan pengamatan dengan pertimbangan waktu, tenaga dan kecocokan dengan permasalahan yang akan diteliti yaitu peningkatan kompetensi pedagogik guru TPQ Ma'arif dalam pembelajaran al-Qur'an menggunakan metode An-

---

<sup>38</sup> Lexy Moleong, *Metodologi kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1994, hlm. 117.

Nahdhiyah dan setiap dewan guru merupakan lulusan dari program PGTPQ An-Nahdhiyah yang berada di wilayah Kecamatan Wates Kabupaten Kediri.

#### **D. Data dan Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan dari subjek serta data tambahan melalui dokumentasi dan dokumen yang diperlukan dalam . Ahmad Tanzeh mengutip dari Soekamto, menyebutkan beberapa tipe data sebagai berikut :<sup>39</sup>

- a. Perilaku manusia
- b. Hasil dari perilaku manusia
- c. Hasil dari catatan orang lain

Dalam penelitian yang dilakukan ini, peneliti memperoleh data dari 3 sumber data yaitu 1) Manusia, meliputi Kepala TPQ Ma'arif, Guru TPQ Ma'arif, Dosen PGTPQ An-Nahdhiyah di wilayah Kecamatan Wates 2) tempat, meliputi ruangan dan sarana prasarana di TPQ Ma'arif, 3) dokumen, meliputi pedoman pengelolaan pengajaran metode an-Nahdhiyah, rincian program PGTPQ An-Nahdhiyah, buku prestasi santri TPQ Ma'arif dan dokumen penunjang lainnya. Data dititik beratkan pada pemaparan lisan, tertulis dan aktifitas yang menggambarkan peningkatan kompetensi pedagogik guru melalui program PGTPQ an-Nahdhiyah.

---

<sup>39</sup> Ahmad tanzeh, *Pengantar Metode* , Yogyakarta : teras, 2009, hlm. 53.

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam memenuhi dan memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian, maka peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang relevan dengan tujuan penelitian yaitu :

### **1. Observasi**

Suharsimi Arikunto menjelaskan Observasi atau pengamatan sebagai kegiatan yang memusatkan perhatian dengan seluruh indra yang dimiliki terhadap suatu objek. Yang dimaksud adalah pengamatan langsung terhadap objek.<sup>40</sup>

Dapat dipahami bahwa, metode observasi merupakan pengamatan yang dilakukan dengan memanfaatkan indra secara langsung maupun tidak langsung dalam jangka waktu tertentu yang mana data dan fakta tersebut ditemukan. Melalui teknik ini, peneliti dapat menemukan serta mempelajari aktifitas program PGTPQ an-Nahdhiyah dalam peningkatan kompetensi pedagogik guru TPQ Ma'arif.

### **2. Wawancara/interview**

Interview merupakan perbincangan dengan tujuan tertentu yang dilakukan berdasarkan pertanyaan dari penanya atau pewawancara yang kemudian dijawab oleh narasumber untuk mendapatkan data atau informasi yang dibutuhkan dalam

---

<sup>40</sup> Suharsimi Arikunto, *prosedur suatu pendekatan praktek*, edisi revisi, Jakarta: Rineka Cipta, 2002, hlm. 133.

penelitian.<sup>41</sup> Dalam pelaksanaannya peneliti, akan menggunakan metode interview bebas terpimpin yang mana dalam proses wawancara, penanya atau pewawancara membawa pedoman yang hanya merupakan pertanyaan garis besar yang selanjutnya pertanyaan tersebut akan diperdalam dengan jawaban dari narasumber.<sup>42</sup>

Dalam hal ini, narasumber yang akan dijadikan sebagai informan yaitu Kepala TPQ Ma'arif, Guru/Ustadz-ah TPQ Ma'arif, Direktur PGTPQ An-Nahdhiyah. Dalam pelaksanaannya, peneliti akan memanfaatkan instrumen tambahan berupa Handphone sebagai alat perekam dan dokumentasi pada saat wawancara.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi menjadi metode yang keberadaannya dalam penelitian diperlukan sebagai pelengkap data dari observasi dan wawancara. Metode dokumentasi yaitu metode pengumpulan data dengan mencari data atau variable dari dokumen yang suda ada di lapangan seperti catatan, transkrip, notulen hasil rapat, surat kabar, dan sebagainya.<sup>43</sup> Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pedoman pengelolaan pengajaran metode an-Nahdhiyah, rincian program PGTPQ An-Nahdhiyah, Notulensi hasil rapat Guru TPQ

---

<sup>41</sup> Joko Subagyo, *Metode dalam teori dan prakterk*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004, hlm. 139.

<sup>42</sup> Suharsimi Arikunto, *prosedur suatu pendekatan praktek*, edisi revisi, Jakarta: Rineka Cipta, 2002, hlm. 202.

<sup>43</sup> *Ibid.*, 129

Ma'arif, buku prestasi santri TPQ Ma'arif dan dokumen penunjang lainnya.

## **F. Analisis Data**

Analisis data termasuk bagian yang penting dalam penelitian karena melalui analisis data akan memecahkan masalah penelitian dan mencapai tujuan dari penelitian setelah melalui proses penelaahan, pengelompokan, sistematis, penafsiran dan verifikasi data.<sup>44</sup> Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik analisis data Deskriptif Kualitatif yakni pengumpulan data dengan kata-kata berdasarkan dengan kondisi dan situasi sebenarnya yang disusun sesuai prosedur dengan bahasa yang mudah dicerna dan dipahami.

Menurut Miles dan Huberman dalam menganalisis data yang bersifat Kualitatif dapat dilakukan dengan beberapa tahap sebagai berikut .<sup>45</sup>

### **1. Reduksi Data**

Reduksi data merupakan tahapan penyaringan data, pemusatan data, penyederhanaan data, pengabstraan dan mentransformasikan data penelitian yang muncul dari data lapangan. Reduksi data dapat diartikan sebagai meringkas data-data yang telah dipilih yang selanjutnya difokuskan kepada hal-hal yang penting.

### **2. Penyajian Data**

---

<sup>44</sup> Sugiono, *metode kualitatif, kuantitatif dan R&D*, Bandung : CV Alfabeta, 2008, hlm. 300.

<sup>45</sup> Ibid., hlm. 337.

Penyajian data temuan pada penelitian kualitatif dilakukan setelah mereduksi data yang bisa dilakukan dalam bentuk bagan uraian singkat dan sebagainya. Pada umumnya, penyajian data kualitatif dilakukan dalam bentuk teks naratif berdasarkan data yang ditemukan di lapangan.

### 3. Verifikasi Data

Verifikasi data merupakan hasil kesimpulan dari data penelitian yang disajikan yang berupa gambaran atau deskripsi temuan baru dalam penelitian secara jelas.

## **G. Pengecekan Keabsahan Data**

Dalam pengecekan keabsahan data dilakukan pemeriksaan dengan berdasarkan kriteria tertentu. Penelitian yang dilakukan ini, peneliti menggunakan beberapa teknik pemeriksaan sebagai berikut :<sup>46</sup>

### 1. Ketentuan pengamatan

Ketentuan pengamatan bertujuan mencari dan menemukan unsur-unsur atau ciri-ciri dalam situasi yang relevan dengan persoalan yang sedang diteliti dan selanjutnya dipusatkan secara terperinci.

### 2. Triangulasi

Triangulasi merupakan teknik pengecekan keabsahan data dengan memanfaatkan data dari luar sebagai pembandingan dengan data yang ditemukan oleh peneliti. Denzin mendefinisikan

---

<sup>46</sup> Lexy Moleong, *Metodologi kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1994, hlm. 173.

teknik dalam triangulasi yaitu dengan memanfaatkan sumber data, metode, penyidik dan teori.<sup>47</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber data, yaitu membandingkan sumber data dengan data lain dari informan yang berbeda. Dan menggunakan triangulasi metode yaitu membandingkan antar metode pengumpulan data yang digunakan, membandingkan metode wawancara dengan dokumentasi, membandingkan metode observasi dengan wawancara dan membandingkan metode dokumentasi dengan observasi.

## **H. Tahap-Tahap**

Tahapan yang dipersiapkan oleh peneliti dalam melakukan penelitian ini sebagai berikut :

1. Tahap pra
  - a. Menyusun instrument

Peneliti menyusun instrumen dan keperluan (alat) yang diperlukan dalam proses penelitian seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai teknik dalam pengumpulan data. Sebelum melakukan penelitian, peneliti melakukan pengamatan awal terlebih dahulu untuk memastikan kondisi lapangan.

---

<sup>47</sup> Ibid., hlm. 178.

b. Mendatangi informan

Peneliti disini mendatangi informan untuk meminta izin penelitian sekaligus menyampaikan maksud dan tujuan dari dilakukan penelitian serta mengatur jadwal pertemuan selanjutnya untuk melaksanakan observasi dan wawancara kepada narasumber atau informan.

2. Tahap pelaksanaan

Peneliti melaksanakan penelitian setelah mengatur jadwal dengan pihak terkait dan kemudian melakukan penelitian dan pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara atau interview kepada pihak terkait dan dokumentasi sebagai bahan data tambahan dalam .

3. Tahap analisis/mengolah data

Tahap terakhir yang dilakukan yaitu peneliti akan menganalisis data dari observasi, wawancara/interview dan dokumentasi yang akan disusun dalam bentuk laporan pada bab selanjutnya.

## BAB IV

### PAPARAN DATA DAN HASIL

#### A. Paparan Data

##### 1. Sejarah Singkat Berdirinya TPQ Ma'arif

TPQ Ma'arif merupakan TPQ pertama yang berada di dusun Winong yang dirintis oleh sepasang suami istri, Bapak Jumali dan Ibu Siti Mahmudah serta telah berdiri sejak tahun 1999 sekitar bulan Desember). Sebagaimana diungkapkan oleh Bapak Jumali selaku Kepala TPQ Ma'arif,

*“Berdirinya TPQ udah lama mas, udah sejak tahun 99 kalau gak salah pada bulan Desember.”*<sup>48</sup>

Berdirinya TPQ Ma'arif dilatarbelakangi karena pendidikan keagamaan yang berada di dusun Winong pada saat itu masih rendah dan didasari oleh keinginan yang kuat dalam menciptakan generasi Qur'ani yang berakhlakul karimah.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan, bahwa TPQ Ma'arif telah memiliki NSPQ (Nomor Statistik Pendidikan Al-Qur'an) : 411235060228 serta memiliki visi dan misi dari awal berdirinya TPQ masih dijunjung dan menjadi penyemangat bagi lembaga TPQ sampai saat ini.<sup>49</sup> Bapak jumalai menambahkan :

*“Visi TPQ Ma'arif itu Agamis, Inovatif, Islami, Kreatif dan Misi kami dari awal sampai saat ini masih sama yakni menciptakan generasi Qur'ani yang berakhlakul karimah mas,*

---

<sup>48</sup> Wawancara dengan Bapak Jumali selaku kepala TPQ Ma'arif pada tanggal 23 Maret 2023.

<sup>49</sup> Observasi Lembaga Taman Pendidikan Al-Qur'an Ma'arif Sidomulyo Wates Kediri.

*ya itu mas yang menjadi pendorong kami hingga saat ini dan seterusnya.”<sup>50</sup>*

Pada awal berdirinya TPQ Ma'arif, melakukan seluruh kegiatan pembelajaran di teras Masjid Baitul Muttaqin dengan semakin banyaknya santri yang mengaji dan dengan kesadaran masyarakat akhirnya didirikanlah gedung TPQ hasil swadaya masyarakat disebelah Masjid Baitul Muttaqin dan masih difungsikan hingga saat ini.

## 2. Lokasi dan Letak Geografis TPQ Ma'arif

TPQ Ma'arif terletak di Dusun Winong Desa Sidomulyo Kecamatan Wates Kabupaten Kediri. Secara geografis gedung TPQ Ma'arif berada di tengah-tengah pemukiman warga di Dusun Winong dan bersebelahan dengan Masjid Baitul Muttaqin yang menjadi satu-satunya tempat peribadatan yang ada di dusun tersebut sehingga menjadi tempat yang strategis dan mudah dijangkau oleh masyarakat sekitar.

## 3. Struktur Pengurusan, Dewan Guru dan Murid TPQ Ma'arif

Selama berdirinya TPQ Ma'arif hingga saat ini terjadi beberapakali pergantian guru dan saat ini total guru yang aktif mengajar berjumlah 5 orang serta diantara dewan guru ada merangkap sebagai pengurus TPQ jadi total dewan guru serta pengurus TPQ keseluruhan berjumlah 6 orang sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Jumali,

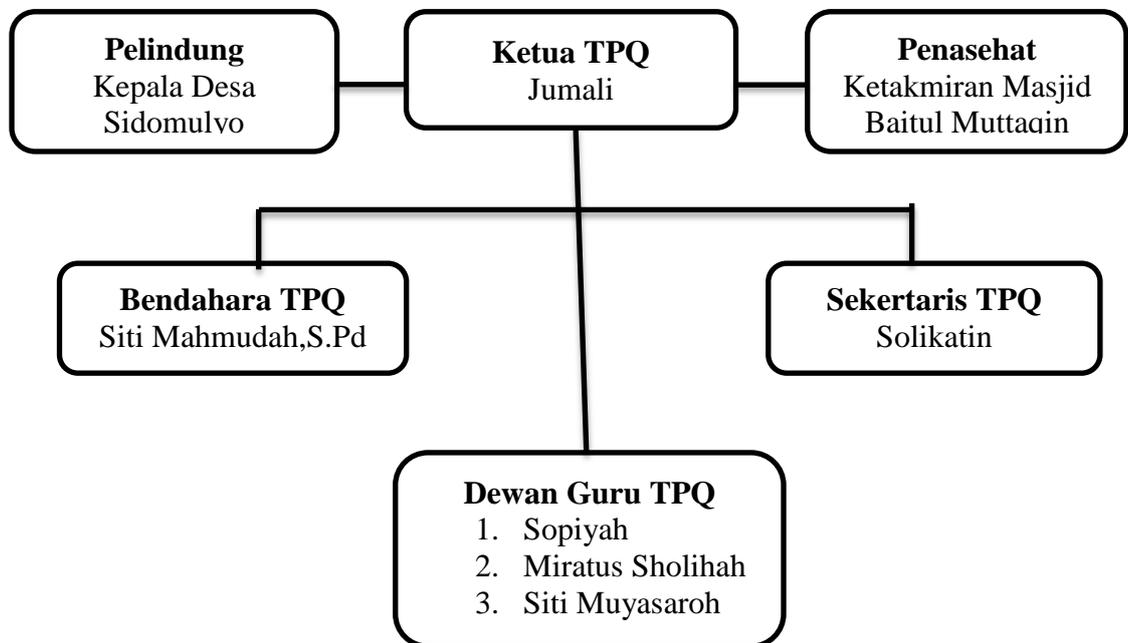
---

<sup>50</sup> Ibid.

“kalau guru disini sempat berganti beberapa kali mas, kalau sekarang total guru yang mengajar di TPQ ada 5 mas tapi yang aktif sekarang 4 soalnya 1 nya masih baru selesai melahirkan jadi belum bisa aktif mengajar, dan kepengurusan TPQ itu terdiri dari mulai pelindung tentunya kepala desa, Pembina dari ketakmiran masjid Baitul Muttaqin dan saya selaku kepala TPQ, Bu Mudah selaku bendahara, dan Bu Solik selaku sekretaris.”<sup>51</sup>

Berikut struktur kepengurusan TPQ Ma’arif :

**Tabel 4.1**



Jumlah santri TPQ Ma’arif berjumlah 30 santri yang mayoritas anak-anak yang tinggal di dusun Winong, sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Solikatin selaku sekretaris TPQ Ma’arif,

“Alhamdulillah mas, anak-anak yang mengaji disini sekitar 30 an anak yang mayoritas anak-anak lingkungan sini.”<sup>52</sup>

<sup>51</sup> Wawancara dengan Bapak Jumali selaku Kepala TPQ Ma’arif pada tanggal 23 Maret 2023.

<sup>52</sup> Wawancara dengan Ibu Solikatin selaku Sekertaris TPQ Ma’arif pada tanggal 23 Maret 2023.

Kemudian berdasarkan observasi yang dilakukan ditemukan data yang tercatat dalam administrasi TPQ Ma'arif, santri yang terdata berjumlah 30 santri dengan rincian terdiri 12 santri putra dan 18 santri putri. Berdasarkan TPQ Ma'arif yang berada di lingkungan pedesaan sehingga santri yang mengaji didominasi mulai dari Taman Kanak-kanak dan Sekolah dasar tetapi ada beberapa santri yang duduk di Sekolah Menengah Pertama serta ada Ibu-Ibu sekitar yang ikut belajar tentang baca Al-Qur'an seperti Ibu Supiyah dan Ibu Kartini. Sebagaimana tambahan yang disampaikan oleh Ibu Sopiya,

*“kalau santri sini beragam mas, mulai dari anak-anak TK samapi SMP dan ibu-ibu juga ada seperti Mbah Supiyah dan Ibu Kartini.”*<sup>53</sup>

#### 4. Pedoman Pengajaran TPQ Ma'arif

Pengajaran yang dilakukan di TPQ Ma'arif dilakukan mulai hari senin sampai sabtu dan dimulai pada jam 16.00 WIB hingga selesai, sebagaimana dijelaskan oleh Ibu Siti Mahmudah dalam wawancara,

*“Ngajinya dimulai ba'da ashar atau sekitar pukul 4 sore sampai selesai, karena ada beberapa santri yang masih les atau sekolah di diniyah.”*<sup>54</sup> [SM. RM 2.03]

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti, diketahui bahwa alasan dimulainya TPQ pada jam tersebut disebabkan pelaksanaan sholat Ashar di Masjid Baitul Muttaqin dilaksanakan agak

---

<sup>53</sup> Wawancara dengan Ibu Sopiya selaku Guru Pengajar TPQ Ma'arif pada tanggal 23 Maret 2023.

<sup>54</sup> Wawancara dengan Ibu Siti Mahmudah selaku Guru Pengajar TPQ Ma'arif pada tanggal 23 Maret 2023.

telat karena menyesuaikan jam'ah yang masih berada di sawah mengingat mayoritas berprofesi sebagai petani atau buruh tani.

Sejalan dengan hasil observasi yang dilakukan terkait jam pelaksanaan pengajaran TPQ Ma'arif, Bapak Jumali menambahkan,

*“Disini bisa dibilang masyarakatnya masih awam mas, makanya TPQ dimulainya agak sorean soalnya ada beberapa guru TPQ juga masih ada tanggungan di sawah tapi untuk jama'ah solat yang lain alhamdulillah bisa awal waktu. Dulu pernah mencoba ngelaksanain sholat ashar diawal waktu tapi malah cuma ada 2-3 jam'ah aja yang datang.”<sup>55</sup>*

Selanjutnya Ibu Sopyah dan Ibu Solikatin juga menambahkan, dan menyampaikan bahwa,

*“Betul mas, yang dikatakan pak ju soalnya saya baru pulang dari sawah sekitar jam 3, baru setelahnya bersiap berangkat mengajar di TPQ.”<sup>56</sup>*

Berdasarkan observasi dan hasil wawancara yang dilakukan kepada Ibu Mahmudah diketahui bahwa kelas mengaji di TPQ Ma'arif terbagi menjadi 2 kelas yakni kelas jilid dan al-Qur'an.

*“Ada 2 kelas yakni kelas khusus jilid dan kelas al-Qur'an dan untuk gurunya dibagi 2 untuk kelas al-Qur'an dan 3 untuk kelas jilid.”<sup>57</sup> [SM. RM 2.03]*



**Gambar 4. 1**  
*Kegiatan kelas Jilid di TPQ Ma'arif*

<sup>55</sup> Wawancara dengan Bapak Jumali selaku kepala TPQ Ma'arif pada tanggal 23 Maret 2023.

<sup>56</sup> Wawancara dengan Ibu Sopyah dan Ibu Solikatin selaku Guru Pengajar TPQ Ma'arif pada tanggal 23 Maret 2023.

<sup>57</sup> Wawancara dengan Ibu Siti Mahmudah selaku Guru Pengajar TPQ Ma'arif pada tanggal 23 Maret 2023.



**Gambar 4. 2**  
*Kegiatan kelas Al-Qur'an di TPQ Ma'arif*

Metode yang digunakan dalam pengajaran al-Qur'an TPQ menggunakan metode An-Nahdhiyah yakni salah satu metode baca al-Qur'an dengan memanfaatkan ketukan panjang pendek suatu bacaan serta menciptakan suasana belajar yang mengasikkan terutama bagi anak kecil.<sup>58</sup> Selain itu, juga melatih keseimbangan otak kanan dan kiri serta melatih fokus anak. Dalam pelaksanaannya yang menjadi menggunakan buku "Pedoman pengelolaan Taman Pendidikan Al-Qur'an Metode cepat taggap belajar Al-Qur'an An-Nahdliyah" yang secara garis besar terkait program pengajaran metode An-Nahdliyah mulai jilid satu hingga jilid enam dan sorogan Al-Qur'an. Melalui observasi yang dilakukan peneliti, penggunaan metode ketukan menjadikan suasana belajar menjadi lebih mengasikkan dan antusiasme santri lebih semangat terutama bagi anak-anak yang duduk dibangku Taman Kanak-kanak dan Sekolah Dasar.

---

<sup>58</sup> Observasi Lembaga Taman Pendidikan Al-Qur'an Ma'arif Sidomulyo Wates Kediri.

Penilaian yang digunakan di TPQ Ma'arif menggunakan buku prestasi yang telah disediakan dan dipegang oleh setiap santri untuk memantau perkembangan santri setiap harinya dan. Ibu Muyas menyampaikan dalam wawancara yang dilakukan oleh peneliti bahwa,

*“untuk setiap anak yang mengaji langsung mendapatkan nilai dan ditulis di buku prestasi, kalau dapat A atau B maka lanjut halaman selanjutnya dan diberikan contoh langsung sama gurunya dan untuk nilai C berarti masih perlu mengulang lagi bacaannya.”*<sup>59</sup>[MY. RM 2.03]

Diketahui melalui observasi yang telah dilakukan, pengajaran dilakukan dengan maju satu-satu kepada guru-guru yang mengajar secara bergantian yang kemudian dilanjutkan kelas tambahan terkait materi-materi keagamaan seperti pada hari senin pelajaran “*Mabadi fiqh*”, hari selasa pelajaran akhlak dengan menggunakan kitab “*Mitro Sejati*”, hari rabu Aqidah, khusus hari kamis seluruh santri dan guru melaksanakan pembacaan tahlil dan surat yasin untuk mengirim doa kepada leluhur yang sudah tiada, hari jum'at pelajaran “*Fasholatan*” dan hari sabtu pelajaran tentang pegon.<sup>60</sup>

Tambahan dari Ibu Solikatin melalui hasil wawancara mengungkapkan bahwa,

*“selain para santri diajarkan mengaji, TPQ juga memberikan pelajaran tambahan seperti Mabadi Fiqh, Mitro sejati, Aqidah, Fasholatan, dan pegon agar menjadi anak yang sholeh dan sholehah. Khusus hari kamis, kami melakukan yasinan dan tahlilan supaya anak-anak terbiasa mendoakan keluarganya yang sudah meninggal dan setiap santri*

---

<sup>59</sup> Wawancara dengan Ibu Siti Muyasaroh selaku Guru Pengajar TPQ Ma'arif pada tanggal 23 Maret 2023.

<sup>60</sup> Observasi Lembaga Taman Pendidikan Al-Qur'an Ma'arif Sidomulyo Wates Kediri.

*diharuskan membawa infaq seikhlasnya sekalian dijumpai sedekah mas yang nantinya uang yang terkumpul digunakan untuk kepentingan TPQ.”<sup>61</sup> [SL. RM 2.03]*

Melalui pembiasaan keagamaan yang dilakukan diharapkan mampu membentuk jiwa yang agamis dan berakhlak sholeh bagi para santri TPQ Ma'arif.



**Gambar 4. 3**

*Foto santri dan dewan guru TPQ Ma'arif*

#### 5. PGTPQ An-Nahdhiyah

Lembaga Taman Pendidikan al-Qur'an yang menjadi salah satu lembaga pendidikan keagamaan sentral ditengah masyarakat muslim tentang pengajaran terkait baca, tulis al-Qu'an yang baik dan benar. Dalam tuntunan agama telah sangat jelas akan betapa pentingnya pendidikan agama yang tentunya bersumber kepada al-Qur'an. Dalam al-Qur'an, telah dijelaskan serta mengisyarakan kepada umat manusia untuk belajar yakni dengan salah satunya dengn

---

<sup>61</sup> Wawancara dengan Ibu Solikatin selaku Guru Pengajar TPQ Ma'arif pada tanggal 23 Maret 2023.

cara membaca sebagaimana dalam surat al-Alaq ayat 1-5, yang berbunyi :

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۙ ١ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۚ ٢ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۙ ٣ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۚ ٤  
عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمُ ۝ ٥

Artinya : ”*Bacalah dengan menyebut nama Tuhanmu yang menciptakan (1) Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah(2) Bacalah, dan Tuhanmulah yang maha pemurah(mulia) (3) yang mengajarkan (manusia) dengan perantara kalam (4) Dia mengajarkan kepada manusia tentang apa yang tidak diketahui (5)*”.  
(Q.S Al-Alaq ayat 1-5)

Dalam ayat tersebut, telah dipaparkan dengan jelas tentang perintah membaca hingga kata “*Bacalah*” diulang sebanyak dua kali dalam ayat tersebut.<sup>62</sup> Perintah membaca yang pertama dikaitkan dengan “*dengan nama Tuhanmu*” yang mana dimaksudkan dalam belajar melalui membaca harus didasarkan dengan niat yang ikhlas serta bahan ajar yang digunakan tidak bertentangan perintah Allah. Perintah membaca yang kedua dikaitkan dengan “*dan Tuhanmulah yang maha pemurah(mulia)*” yang mana menjadikan stimulus bagi manusia untuk meningkatkan minat literasi dalam ilmu pengetahuan.<sup>63</sup>

Banyak sekali keutamaan dalam membaca al-Qur’an salah satunya dijelaskan dalam sebuah yang berbunyi : *Aisyah r.a pernah*

<sup>62</sup> M. Quraish Shihab, *Membumikan al-Qur’an : Fungsi dan peran wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*, Bandung: Mizan, 2007, hlm. 260.

<sup>63</sup> Ibid., hlm. 263.

*menjelaskan bahwa Rasulullah bersabda, “Orang-orang yang membaca al-Qur’an dan ahli (pandai) dalam bacaannya maka akan bersama dengan malaikat yang mulia. Dan bagi yang membaca al-Qur’an dengan terbata-bata dan membacanya dengan sulit maka akan mendapatkan dua pahala.” (Hadis Muttafaqu ‘alaihi dan lafal ini dari riwayat Muslim).<sup>64</sup>*

Melalui pemaparan ayat dan hadis di atas diketahui bahwa banyak sekali keutamaan dalam membaca al-Qur’an, oleh sebab itu peran lembaga TPQ sebagai salah satu fasilitator yang ikut berperan dalam pemberantasan baca tulis al-Qur’an ditengah masyarakat muslim. Dengan perkembangan zaman yang terus bergerak, maka muncul beberapa metode baca al-Qur’an yang digunakan untuk mempermudah dalam proses baca al-Qur’an yang sesuai dengan tajwidnya.

Peningkatan kompetensi guru pada segala jenjang pendidikan harus ditingkatkan tanpa terkecuali pada guru-guru informal seperti guru TPQ (Taman Pendidikan al-Qur’an). Pentingnya peningkatan kualitas pendidik sebagai salah satu upaya untuk mendobrak perkembangan dalam pendidikan yang dimana diharapkan dapat meningkatkan keberhasilan memberantas buta baca al-Qur’an. Penggunaan metode pembelajaran al-Qur’an juga akan sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran oleh sebab itu pentingnya

---

<sup>64</sup> Yusuf Qardawi, *Berinteraksi dengan al-Qur’an*, Jakarta: Gema Insani Press, 1999, hlm. 225.

kesadaran guru dalam peningkatan kualitas kompetensi pedagogik guru menjadi poin penting yang menjadi poin stimulus dalam perbaikan dalam dunia pendidikan.

Bentuk upaya peningkatkan kualitas guru TPQ yaitu dengan mengikuti PGTPQ atau Pendidikan Guru Taman Pendidikan al-Qur'an. PGTPQ an-Nahdhiyah merupakan salah satu yang memberikan pendidikan kepada calon guru atau guru yang dalam pendidikannya berfokus pada penggunaan metode Qur'an an-Nahdhiyah dan materi tambahan yang berkenaan dengan peningkatan kualitas kompetensi guru TPQ.

Metode an-Nahdhiyah sendiri merupakan salah satu metode baca al-Qur'an yang muncul pada sekitar akhir tahun 1990 yang merupakan hasil rumusan dari para Kyai bersama para ahli bidang pengajaran al-Qur'an dan Lembaga Pendidikan Ma'arif NU Cabang Tulungagung yang kemudian beri nama "*Metode Cepat Tanggap Belajar al-Qur'an An-Nahdhiyah*" sebagai bentuk upaya memberikan media belajar al-Qur'an yang mudah bagi masyarakat terutama untuk anak-anak.<sup>65</sup>

Perkembangan metode an-Nahdhiyah selanjutnya, mendapatkan rekomendasi dari Pengurus Wilayah LP Ma'arif NU Jawa Timur dan mendapatkan ijin hak cipta dari Dapertemen

---

<sup>65</sup> Pimpinan Pusat Majelis Pembinn Tman Pendidikan al-Qur'an An-Nahdhiyah Tulungagung, *Pedoman pengelolaan Taman Pendidikan al-Qur'an Metode Cepat Tanggap Belajar Al-Qur'an an-Nahdhiyah*, Tulungagung: Pimpinan Pusat Majelis Pembinn Tman Pendidikan al-Qur'an An-Nahdhiyah Tulungagung, 2008, hlm. 2.

Kehakiman Republik Indonesia nomor : 008997-009002 tahun 1993.<sup>66</sup> Dengan demikian metode an-Nahdhiyah telah diakui secara legal di Indonesia dan perkembangannya semakin pesat dengan berjalannya waktu diberbagai daerah di Indonesia hingga ke mancanegara, sebagaimana dilansir dalam website DDKH News, yang merupakan salah satu media yang diterbitkan oleh para tenaga kerja Indonesia yang bekerja di Hongkong. Dalam situs tersebut menjelaskan bahwa media an-Nahdhiyah telah dipakai dalam pembinaan serta pengajaran baca al-Qur'an dalam Trainin Guru Inovatif DDHK (Dompot Dhuafa Hongkong) oleh ustadz Sabarudin sebagai pematernya.<sup>67</sup>

## **B. Hasil Temuan**

### **1. Pelaksanaan Program PGTPQ (Pendidikan Guru Taman Pendidikan Al-Qur'an) An-Nahdhiyah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru TPQ**

Program PGTPQ (Pendidikan Guru Taman Pendidikan Al-Qur'an) merupakan salah satu program yang dirancang oleh FKTPQ (Forum Komunikasi Taman Pendidikan Al-Qur'an) sejak tahun 2017 sebagai fasilitas yang disediakan bagi calon guru dan guru TPQ untuk meningkat kualitas sumber daya pengajar TPQ khususnya wilayah kecamatan Wates, sebagaimana yang disampaikan oleh ibu Siti

---

<sup>66</sup> Ibid.

<sup>67</sup> <http://dhongkog.org/merode-an-nahdhiyah-cepat-tanggap-belajar-al-qur'an> (diakses pada hari Jum'at, 17 Februari 2023, pukul 3.35 WIB)

Mahmudah selaku direktur pelaksana PGTPQ An-Nahdhiyah Wates yang ditunjuk oleh FKTPQ Wates,

*“awal berdirinya PGTPQ An-Nahdhiyah di Wates dilatar belakangi rasa prihatin pengurus FKTPQ kecamatan Wates dengan sumber daya pengajar TPQ Wates yang masih belum menguasai metode baca al-Qur’an secara maksimal, meskipun pengurus FKTPQ juga telah menyediakan pelatihan-pelatihan bagi guru TPQ di kecamatan Wates kemudian anggota dan pengurus FKTPQ ingin mencetuskan kegiatan pelatihan dan pembelajaran yang continuous dan akhirnya bersepakat memilih metode An-Nahdhiyah karena hasil produk keluaran dari NU dan dirasa metode cocok dengan anak-anak.”*<sup>68</sup> [SM. RM 1.01]

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Siti Mahmudah diketahui bahwa Visi Misi dalam pelaksanaan PGTPQ An-Nahdhiyah Wates yaitu menciptakan guru TPQ yang profesional yang berlandaskan Ahlusunnah wal Jama’ah An-Nahdhiyah, sebagaimana yang telah disampaikan,

*“Visi Misi adanya PGTPQ An-Nahdhiyah sejalan dengan harapan yang ingin dicapai para pengurus FKTPQ Wates yaitu terciptanya guru yang profesional yang berpegang teguh pada ajaran Ahlusunnah Wal Jamh.”*<sup>69</sup> [SM. RM 1.02]

Hal tersebut didukung dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti dan diketahui bahwa selain materi baca Al-Qur’an metode An-Nahdhiyah juga terdapat materi tambahan dari segi materi umum maupun materi kegamn yang membantu peran guru TPQ dalam kelas.

---

<sup>68</sup> Wawancara dengan Ibu Siti Mahmudah selaku Direktur PGTPQ An-Nahdhiyah Wates pada tanggal 24 Maret 2023.

<sup>69</sup> Wawancara dengan Ibu Siti Mahmudah selaku Direktur PGTPQ An-Nahdhiyah Wates pada tanggal 24 Maret 2023.

Program kegiatan pembelajaran PGTPQ An-Nahdhiyah Wates dilaksanakan setiap hari minggu dimulai pada pukul 14.00 WIB hingga 16.00 WIB, sebagaimana dijelaskan oleh Ibu Siti Mahmudah,

*“kegiatan PGTPQ An-Nahdhiyah aktif dilaksanakan pada hari minggu siang, mulai dari jam 2 sampai jam 4 . Dalam kegiatan pengajarannya (PGTPQ) terbagai menjadi 2 sesi yaitu sesi pertama sesi pembelajaran jilid selama kurang lebih selama 1 jam yang kemudian dilanjutkan dengan materi tambahan pendukung.”*<sup>70</sup> [SM. RM 1.03]

Melalui penjelasan yang disampaikan, diketahui selain materi metode An-Nahdhiyah melalui program jilid juga terdapat materi tambahan pendukung yang bermanfaat bagi peningkatan kompetensi guru TPQ.



**Gambar 4. 4**  
*Kegiatan program PGTPQ An-Nahdhiyah*

Dalam pelaksanaan PGTPQ An-Nahdhiyah tetap berpacu pada Buku Pedoman Pengelolaan Taman Pendidikan Al-Qur’an Metode Cepat Tanggap Belajar Al-Qur’an An-Nahdhiyah, yang mana dalam

---

<sup>70</sup> Wawancara dengan Ibu Siti Mahmudah selaku Direktur PGTPQ An-Nahdhiyah Wates pada tanggal 24 Maret 2023.

buku tersebut bahwa materi jilid An-Nahdhiyah tersusun secara berjenjang yaitu mulai jilid 1 sampai 6 atau dikenal dengan istilah Program Buku Paket (PBP).<sup>71</sup> Dalam pelaksanaan program PBP tersebut, ditargetkan setiap jilidnya dapat selesai selama 4 kali pertemuan dan akan dilanjutkan ujian untuk kenaikan setiap jilidnya, hal tersebut sesuai dengan yang disampaikan oleh Ibu Siti Mahmudah dalam wawancara, beliau mengutarakan bahwa,

*“Program dasar PGTPQ An-Nahdhiyah yaitu program PBP (Program Buku Paket) terdiri dari mulai jilid 1 sampai jilid 6, nah untuk setiap jilidnya itu ditargetkan selesai dalam 4 pertemuan lalu dilanjutkan dengan ujian setiap akan naik jilid.”*<sup>72</sup> [SM. RM 1.03]

Pada awal pertemuan PGTPQ An-Nahdhiyah akan diberikan materi Selayang Pandang An-Nahdhiyah dan *Makhorijul Huruf* serta *Sifatul Huruf*, hal tersebut bertujuan untuk memberikan gambaran tentang metode An-Nahdhiyah dan membetulkan bacaan peserta agar sesuai dengan *Makhorijul Huruf* dan *Sifatul Huruf* yang benar serta memiliki sanad keilmuan yang jelas. Ibu Siti Mahmudah menambahkan,

*“Program awal PGTPQ yang menjadi pondasi awal bagi peserta PGTPQ yakni selayang pandang An-Nahdhiyah dan juga Makkharijul Huruf, pemberian materi itu bertujuan agar memudahkan peserta untuk mengenal metode An-Nahdhiyah sekaligus agar sanad keilmuannya jelas, oh ya, pelaksanaanya*

---

<sup>71</sup> Observasi kegiatan PGTPQ (Pendidikan Guru Taman Pendidikan Al-Qur'an) An-Nahdhiyah Wates Kediri.

<sup>72</sup> Wawancara dengan Ibu Siti Mahmudah selaku Direktur PGTPQ An-Nahdhiyah Wates pada tanggal 24 Maret 2023.

*itu selama 2 bulan (8 pertemuan) biar peserta lebih mantep untuk materi jilidnya.”*<sup>73</sup> [SM. RM 1.03]

Disamping memperdalam tentang ilmu baca Al-Qur'an melalui metode An-Nahdhiyah, PGTPQ An-Nahdhiyah Wates juga memberikan materi umum dan juga keagamaan sebagai salah satu upaya memperluas keilmuan peserta PGTPQ dan meningkatkan kompetensi guru TPQ. Lebih rinci Ibu Siti Mahmudah menjelaskan tentang materi tambahan dalam program PGTPQ An-Nahdhiyah Wates dalam wawancara, beliau menyampaikan bahwa,

*“ada beberapa program tambahan yang telah disusun oleh pengurus PGTPQ An-Nahdhiyah Wates dan dikoordinasikan dengan dosen pengajar, diantaranya Psikologi Pendidikan, Psikologi Anak, Manajemen Dakwah, Ulumul Qur'an, Aswaja, Pengelolaan dan Menejemen TPQ dan materi Bercerita dan Menyanyi Islami (BCMI).”*<sup>74</sup> [SM. RM 1.03]

Lebih lanjut, Ibu Siti Mahmudah menambahkan bahwa

*“tambahan materi terkait psikologi pendidikan dan psikologi anak diberikan sebagi bekal tambahan terutama bagi calon guru dan guru agar lebih bisa mengatur kelas dengan memahami peserta didiknya sehingga agar tercipta suasana kelas yang kondusif mengasikkan, apalagi metode An-Nahdhiyah memanfaatkan ketukan dalam pembelajarannya ya itu ciri khasnya.”*<sup>75</sup> [SM. RM 1.03]

Beliau juga menambahkan,

*”untuk materi Ulumul Qur'an, Aswaja dan juga manajemen dakwah diharapkan dapat membantu bagi calon guru maupun guru sebagai tambahan wawasan sekaligus harapan bisa menyampaikan ilmu yang sudah dipunyai dapat tersampaikan*

---

<sup>73</sup> Wawancara dengan Ibu Siti Mahmudah selaku Direktur PGTPQ An-Nahdhiyah Wates pada tanggal 24 Maret 2023.

<sup>74</sup> Wawancara dengan Ibu Siti Mahmudah selaku Direktur PGTPQ An-Nahdhiyah Wates pada tanggal 24 Maret 2023.

<sup>75</sup> Wawancara dengan Ibu Siti Mahmudah selaku Direktur PGTPQ An-Nahdhiyah Wates pada tanggal 24 Maret 2023.

*dengan baik. Kan namanya guru TPQ kalau di desa biasanya juga menjadi sosok plus di daerahnya, biar bisa sekalian berdakwah di daerahnya masing-masing.”<sup>76</sup> [SM. RM 1.03]*

Dan untuk materi tentang pengelolaan dan manajemen TPQ serta BCMI (Bercerita dan Menyanyi Islami) merupakan materi yang diberikan sebagai bekal untuk setiap TPQ dengan harapan pengelolaan TPQ dapat berjalan secara terstruktur dan optimal serta menambah kreatifitas pengajar dalam menyampaikan materi kepada peserta didiknya. Dalam wawancara ibu Siti Mahmudah menambahkan bahwa,

*“Pengelolaan dan Manajemen TPQ dan BCMI itu biasanya disampaikan sehabis ujian jilid, buat selingan sekalian nambah refrensi buat guru-guru agar pembelajaran di TPQ masing-masing nantinya dapat lebih variatif dengan adanya materi BCMI dan juga menambah pengetahuan tentang pengelolaan dan manajemen TPQ.”<sup>77</sup> [SM. RM 1.03]*

Selain materi yang berbasis teori, juga terdapat materi berupa praktek mengajar di lapangan langsung melalui program PKL setelah menyelesaikan program PBP (program buku paket) dari jilid 1 sampai jilid 6. Program PKL dilakukan selama kurang lebih 2 minggu dan telah bekerja sama dengan beberapa TPQ, Sekolah Diniyah, Pondok Pesantren dan sekolah umum yang berada di Kecamatan Wates. Hal tersebut memiliki tujuan untuk menambah pengalaman dan melatih mental dengan mengajar di tempat yang baru, sebagaimana yang disampaikan Ibu Siti Mahmudah,

---

<sup>76</sup> Wawancara dengan Ibu Siti Mahmudah selaku Direktur PGTPQ An-Nahdhiyah Wates pada tanggal 24 Maret 2023.

<sup>77</sup> Wawancara dengan Ibu Siti Mahmudah selaku Direktur PGTPQ An-Nahdhiyah Wates pada tanggal 24 Maret 2023.

*“setelah selesai materi PBP para peserta PGTPQ akan disebar ke beberapa lembaga yang ada di Wates, mulai dari TPQ, Diniyah, Ponpes, dan juga sekolah umum. Melalui program PKL itu diharapkan dapat menjadi pelajaran yang berharga sekaligus melatih mental buat calon guru dan menambah pengalaman buat guru juga karena mengajar ditempat yang baru.”<sup>78</sup> [SM. RM 1.03]*

Sebelum pemberangkatan peserta ke tempat PKL masing-masing, PGTPQ An-Nahdhiyah mengharuskan peserta PGTPQ untuk melakukan puasa 3 hari berturut-turut kemudian dilanjutkan pada malam harinya dengan solat Sunnah Tasbih dan Solat Hajad sebagai salah satu bentuk “*Riyadhoh*” dengan harapan mendapatkan keberkahan dan kemudahan dalam mengamalkan ilmu baca Al-Qur’an metode An-Nahdhiyah. Sebagaimana yang telah disampaikan oleh Ibu Siti Mahmudah.

*“Sebelum keberangkatan PKL, kami ada amalan yang harus dilakukan mas, kami puasa 3 hari berturut-turut mulai hari senin, selasa, rabu dan malamnya melakukan solat sunah tasbih dan hajad selanjutnya dilanjutkan dengan membaca surat al-Fatihah sebanyak 400 kali agar diberikan keberkahan ilmunya sekaligus biar diberi keberkahn dan kelancaran dalam PKL.”<sup>79</sup> [SM. RM 1.03]*

Amalan-amalan tersebut telah dilakukan sejak dahulu dengan harapan dapat memberikan keberkahan kepada guru dan juga murid-murid yang belajar menggunakan metode An-Nahdhiyah sekaligus menjadi amal jariyah kepada para *Muasis* Metode Baca Al-Qur’an An-Nahdhiyah.

---

<sup>78</sup> Wawancara dengan Ibu Siti Mahmudah selaku Direktur PGTPQ An-Nahdhiyah Wates pada tanggal 24 Maret 2023.

<sup>79</sup> Wawancara dengan Ibu Siti Mahmudah selaku Direktur PGTPQ An-Nahdhiyah Wates pada tanggal 24 Maret 2023.

Setelah melakukan rangkaian yang kegiatan program PGTPQ An-Nahdhiyah, para pengurus menyiapkan acara wisuda sebagai bukti bahwa para peserta telah menyelesaikan program PGTPQ An-Nahdhiyah sekaligus sebagai bukti sanad keilmuan dalam pembelajaran baca Al-Qur'an metode An-Nahdhiyah.

*“program akhir PGTPQ itu dilaksanakannya wisuda bagi peserta sebagai bukti bahwa mereka telah tuntas program PGTPQ An-Nahdhiyah.”*<sup>80</sup>[SM. RM 1.03]



**Gambar 4.5**  
*Foto peserta PGTPQ An-Nahdhiyah*

---

<sup>80</sup> Wawancara dengan Ibu Siti Mahmudah selaku Direktur PGTPQ An-Nahdhiyah Wates pada tanggal 24 Maret 2023.

## 2. Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru TPQ Ma'arif melalui Program PGTPQ (Pendidikan Guru Taman Pendidikan Al-Qur'an) An-Nahdhiyah

Seluruh dewan guru pengajar yang berada di TPQ Ma'arif telah menuntaskan pendidikannya di PGTPQ (Pendidikan Guru Taman Pendidikan Al-Qur'an) An-Nahdhiyah sebagaimana yang telah disampaikan oleh bapak Jumali selaku Kepala TPQ Ma'arif,

*“Alhamdulillahnya, semua guru di TPQ sudah menyelesaikan PGTPQ An-Nahdhiyah-nya ya meskipun giliran soalnya biaya pendidikan setiap gurunya sudah ditanggung TPQ”*.<sup>81</sup>

Untuk mengetahui latar belakang yang mendasari pemilihan PGTPQ An-Nahdhiyah sebagai sarana pengembangan kompetensi guru TPQ Ma'arif, Ibu Sopiya menjelaskan,

*“tentunya, yak karena demi meningkatkan kualitas pengajaran al-Qur'an dan emang sudah terbukti, kan dah tersedia juga fasilitas menyediakan dan mayoritas masyarakatkan juga orang NU, sekalian melestarikan budaya NU.”* <sup>82</sup>[SP. RM 2.01]

Sebagai seorang pendidik harus senantiasa meningkatkan kompetensi dalam dirinya dengan harapan dapat terciptanya pembelajaran yang efektif dan optimal. Melalui program PGTPQ An-Nahdhiyah Wates banyak sekali manfaat bagi guru TPQ, khususnya TPQ Ma'arif sebagaimana diketahui melalui observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti yaitu pelaksanaan pembelajaran TPQ yang

---

<sup>81</sup> Wawancara dengan Bapak Jumali selaku Kepala TPQ Ma'arif pada tanggal 23 Maret 2023.

<sup>82</sup> Observasi Lembaga Taman Pendidikan Al-Qur'an Ma'arif Sidomulyo Wates Kediri.

lebih tertata dari segi perencanaan, pelaksanaan dan penilaian.<sup>83</sup>

Sebagaimana dapat dilihat melalui pembagian alokasi waktu pengajaran yang lebih efektif, Ibu Sofiyah menjelaskan,

*“setelah doa bersama, anak-anak dikasih waktu murajih terlebih dahulu kemudian dilanjut mengaji satu-satu kepada para guru, setelah selesai kalau sudah lancar maka akan lanjut halaman selanjutnya dan diberikan contoh cara membaca yang benar dan menirukan bacaan guru pada halaman itu dan kalau belum lancar ya tetap mengaji pada halaman tersebut tapi tetap diberikan contoh cara bacanya supaya pertemuannya bisa lancar bacaannya. Dan setelah semua selesai akan dilanjut dengan materi tambahan oleh guru kelas”<sup>84</sup> [SP. RM 2.03]*

Peningkatan kompetensi pedagogik guru melalui program PGTPQ An-Nahdhiyah dapat dirasakan oleh seluruh alumni program tersebut. Seperti halnya yang disampaikan oleh Ibu Solikatin dalam wawancara,

*“sangat bermanfaat mas, ya berkat PGTPQ jadi bisa ngatur kelas biar lebih enak. Apalagi ngajari anak-anak yang masih jilid awal jadi lebih seru karena ketukan yang dipakai bikin anak-anak tambah bersemangat dan fokus dalam mengaji.”<sup>85</sup> [SL. RM 2.01]*

Senada dengan penjabar tersebut, peneliti juga mewawancarai Ibu Muyasaroh dan beliau menambahkan,

*“ketukan dipakai untuk mempermudah anak-anak untuk menandai panjang pendek bacaan, apalagi santrinya juga banyak yang masih TK dan SD jadi kalau pakai ketukan jadi tambah semangat ngajinya.”<sup>86</sup> [MY. RM 2.02]*

---

<sup>83</sup> Wawancara dengan Bapak Jumali selaku Kepala TPQ Ma'arif pada tanggal 23 Maret 2023.

<sup>84</sup> Wawancara dengan Ibu Sopiyyah selaku Guru Pengajar TPQ Ma'arif pada tanggal 23 Maret 2023.

<sup>85</sup> Wawancara dengan Ibu Solikatin selaku Guru Pengajar TPQ Ma'arif pada tanggal 23 Maret 2023.

<sup>86</sup> Wawancara dengan Ibu Muyasaroh selaku Guru Pengajar TPQ Ma'arif pada tanggal 23 Maret 2023.

Melalui ketukan yang digunakan juga terjadi interaktif komunikatif antar guru dan murid seperti guru memberi aba-aba “*tuk (tu) , tuk (dua)*” dan dapat langsung direspon dengan membaca bacaan sesuai dengan ketukan sehingga memberi kesan pembelajaran membekas dalam benak siswa.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Mahmudah dan beliau menambahkan,

*“dengan metode ketukan itu, fokus anak lebih meningkat, tangan kiri memegang ketukan dan tangan kanan memegang bacaan yang dibaca itukan sekalian melatih keseimbangan otak kanan dan otak kiri.”*<sup>87</sup> [SM. RM 2.02]

Selaras dengan peningkatan kompetensi guru sebagai tenaga pengajar juga dibarengi dengan hasil prestasi siswa dalam membaca al-Qur’an. Sebagaimana yang disampaikan oleh ibu Solikatin,

*“Alhamdulillah nya, dengan pakai metode ketukan bacaan anak-anak jadi tambah bagus dan lancar sekalian tambah aktif-aktif anak-anak saat ngaji”*<sup>88</sup> [SL. RM 2.02]

Selanjutnya, peneliti melakukan wawancara dengan ibu Muyasaroh yang menambahkan jawaban dari ibu Solikatin, beliau menyampaikan bahwa,

*“Nilai anak-anak di buku prestasi juga banyak yang bagus dan lancar-lancar ngajinya.”*<sup>89</sup> [MY. RM 2.03]

---

<sup>87</sup> Wawancara dengan Ibu Siti Mahmudah selaku Guru Pengajar TPQ Ma’arif pada tanggal 23 Maret 2023.

<sup>88</sup> Wawancara dengan Ibu Solikatin selaku Guru Pengajar TPQ Ma’arif pada tanggal 23 Maret 2023.

<sup>89</sup> Wawancara dengan Ibu Muyasaroh selaku Guru Pengajar TPQ Ma’arif pada tanggal 23 Maret 2023.

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan, diketahui bahwa kelancaran bacaan santri mengalami peningkatan. Hal tersebut dapat dilihat dilihat pada buku prestasi siswa yang kebanyakan mendapatkan nilai yang bagus dan bacaan yang baik. Selain itu, melalui pengamatan dalam proses pembelajaran yang dilakukan juga diketahui bahwa mayoritas bacaan anak sudah lancar dan pelafalan sesuai dengan *makharijul huruf*.

Para guru TPQ Ma'arif merasa semakin percaya diri dalam mengajar setelah mengikuti Program PGTPQ, mengingat mayoritas guru tidak memiliki *Backgroun* menghadapi siswa yang memiliki karakteristik yang beragam dan juga terdapat materi tentang psikologi anak dan psikologi pendidikan dalam program PGTPQ yang mana hal tersebut sangat membantu bagi para guru dalam mengenal dan menyikapi karakter siswanya. Ibu Muyasaroh menjelaskan bahwa,

*“ya alhamdulillah nambah PD mas kalau pas ngajar anak-anak.”*<sup>90</sup> [MY. RM 2.02]

Selaras dengan yang telah disampaikan oleh Ibu Muyasaroh, Ibu Sopiya menambahkan dalam wawancara,

*“jadi bisa tau cara yang sekiranya anak jadi tambah semangat dalam mengaji, kayak ngomong pinter kalau bacaannya mereka bener itu aja dah buat mereka jadi tambah semangat mengajinya.”*<sup>91</sup> [SP. RM 2.02]

---

<sup>90</sup> Wawancara dengan Ibu Muyasaroh selaku Guru Pengajar TPQ Ma'arif pada tanggal 23 Maret 2023.

<sup>91</sup> Wawancara dengan Ibu Sopiya selaku Guru Pengajar TPQ Ma'arif pada tanggal 23 Maret 2023.

Selanjutnya, peneliti melakukan wawancara kepada ibu Siti Mahmudah, dan beliau menyampaikan,

*“Anak-anak itu kalau dipuji pasti senang dan tambah semangat ngajinya dan kalau salah diajari pelan-pelan pasti bakal bisa.”*<sup>92</sup> **SM. RM 2.02]**

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat diketahui bahwa kemampuan guru TPQ Ma'arif dalam mengenali peserta didiknya mengalami peningkatan sehingga mampu membentuk suasana pembelajaran yang menyenangkan dan membekas dalam benak peserta didiknya.

Melalui program PGTPQ An-Nahdhiyah, para guru mendapatkan tambahan wawasan pengetahuan sekaligus dapat menambah relasi pertemanan yang mana dapat dijadikan bahan *Sharing* tentang variasi pembelajaran ataupun cara menghadapi siswa dalam kelas. Ibu Solikatin menyampaikan bahwa,

*“banyak ilmu yang kami dapat, kayak ilmu ulumul Qur'an, Aswaja, dakwah, psikologi. Kan guru itu digugu lan ditiru jadi kami berusaha sebaik mungkin agar jadi sosok yang pantas bagi anak-anak. Kami juga banyak berbagi pengalaman dengan dengan sesama peserta PGTPQ ya jadi dapat bonus lagi mas.”*<sup>93</sup> **[SL. RM 2.02]**

Sistem pengelolaan TPQ juga mengalami peningkatan setelah para guru menyelesaikan program PGTPQ An-Nahdhiyah, mengingat mereka juga mendapatkan materi tentang pengelolaan dan manajemen TPQ. Dalam pengamatan yang dilakukan peneliti, diketahui bahwa

---

<sup>92</sup> Wawancara dengan Ibu Siti Mahmudah selaku Guru Pengajar TPQ Ma'arif pada tanggal 23 Maret 2023.

<sup>93</sup> Wawancara dengan Ibu Solikatin selaku Guru Pengajar TPQ Ma'arif pada tanggal 23 Maret 2023.

TPQ Ma'arif berpacu pada buku Pedoman Pengelolaan TPQ Metode Cepat Tanggap Belajar Al-Qur'an An-Nahdhiyah yang dikeluarkan oleh Pimpinan Pusat Majelis Pembina Taman Pendidikan Al-Qur'an An-nahdhiyah Tulungagung, yang mana secara garis besar pembelajaran yang dilakukan menggunakan metode An-Nahdhiyah terbagi menjadi dua yaitu PBP (program buku paket) atau jilid dan PSQ (Program Sorogan Al-Qur'an).<sup>94</sup>

Dalam buku panduan tersebut termuat bagaimana cara pengelolaan TPQ yang baik dari segi administratif maupun pengajarannya. Sehingga melalui buku pedoman tersebut, pengelolaan TPQ-TPQ yang berada di wilayah Wates khususnya TPQ Ma'arif yang berada di Dusun Winong juga mengalami peningkatan.

Dengan adanya peningkatan kompetensi pedagogik guru TPQ setelah menyelesaikan program PGTPQ An-Nahdhiyah menjadikan bukti bahwa guru-guru TPQ dapat mengikuti perkembangan zaman dengan menerapkan pembelajaran yang mengasikkan bagi siswanya dan meningkatkan kepercayaan masyarakat kepada TPQ Ma'arif. Salah satu peningkatan yang dapat dirasakan yakni dengan semangat belajar siswa yang semakin tinggi dalam belajar baca Al-Qur'an.

Kreatifitas guru TPQ Ma'arif juga mengalami peningkatan yakni salah satunya dalam penyampaian materi pembelajaran yang

---

<sup>94</sup> Pimpinan Pusat Majelis Pembinn Tman Pendidikan al-Qur'an An-Nahdhiyah Tulungagung, *Pedoman pengelolaan Taman Pendidikan al-Qur'an Metode Cepat Tanggap Belajar Al-Qur'an an-Nahdhiyah*, Tulungagung: Pimpinan Pusat Majelis Pembinn Tman Pendidikan al-Qur'an An-Nahdhiyah Tulungagung, 2008, hlm. 19.

lebih variatif seperti dengan metode demonstrasi, bercerita dan juga menyanyi. Hal tersebut, sesuai dengan hasil wawancara dengan ibu Sopiyaobservasi yang telah dilakukan peneliti dan diketahui bahwa metode demonstrasi dalam pembelajaran baca Al-Qur'an sangat bermanfaat bagi siswa agar mempermudah dalam memahami materi bagi siswa yang kemudian dipraktekkan langsung oleh siswa sesuai dengan demonstrasi yang telah dicontohkan.<sup>95</sup> Metode demonstrasi, juga diimpelentasikan dalam materi pembelajaran tambahan terutama materi Fiqh yang mana berkaitan dengan kegiatan sehari-hari seperti praktek wudhu, solat, maupun praktek adzan bagi laki-laki.

Metode bercerita dan menyanyi islami (BCMI) menjadi metode pembelajaran yang cukup efektif dalam memberikan pembelajaran bagi anak-anak TPQ Ma'arif. Seperti dalam penyampaian materi akhlak dengan bercerita dengan bahasa yang ringan dan mudah diterima oleh anak yang di dalamnya disisipkan kisah lucu sehingga cerita tidak terkesan monoton.<sup>96</sup> Metode penyampaian menggunakan nyanyian juga berdampak efektif dan memudahkan siswa untuk mengingat materi pembelajaran, sebagaimana yang disampaikan oleh ibu Siti Mahmudah,

*“anak-anak merasa senang dengan menyampaikan materi dengan menyanyi kan jadi mudah diingat, contohnya kayak menghafal nama-nama nabi dengan nada balonku ada lima dan juga anak-anak mayoritas juga sudah hafal dengan*

---

<sup>95</sup> Observasi Lembaga Taman Pendidikan Al-Qur'an Ma'arif Sidomulyo Wates Kediri.

<sup>96</sup> Ibid.

*asmaul husna karena dibaca pada saat baca doa diawal ngaji.”*<sup>97</sup> [SM. RM 2.03]

---

<sup>97</sup> Wawancara dengan Ibu Siti Mahmudah selaku Guru Pengajar TPQ Ma'arif pada tanggal 23 Maret 2023.

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

#### **A. Pelaksanaan Program PGTPQ (Pendidikan Guru Taman Pendidikan Al-Qur'an) An-Nahdhiyah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru TPQ**

FKTPQ (Forum Komunikasi Taman Pendidikan Al-Qur'an) yang merupakan wadah bagi guru-guru TPQ untuk mendiskusikan segala sesuatu yang berkaitan dengan kemajuan TPQ yang berada di kecamatan Wates dan berada dibawah naungan Pemerintah Daerah. Dengan kemajuan zaman yang terus berlanjut, menuntut para guru untuk mampu beradaptasi dengan segala perubahan yang ada tanpa terkecuali dengan karakter siswa yang beragam. Salah satu cara, dalam menyikapi hal tersebut dengan peningkatan kompetensi guru sebagai pondasi dalam pendidikan. Menyikapi hal tersebut, FKTPQ akhirnya mencetuskan sebuah program pelatihan bagi guru TPQ di kecamatan Wates yang dikenal dengan PGTPQ (Pendidikan Guru Taman Pendidikan Al-Qur'an) An-Nahdhiyah pada tahun 2017 dan yang menjadi sasaran utama dalam program tersebut adalah calon guru dan guru TPQ yang ada di kecamatan Wates, program tersebut bertujuan untuk mencetak guru TPQ yang profesional yang berlandaskan dengan ajaran Ahlu Sunnah Wal Jama'ah.

PGTPQ An-Nahdhiyah merupakan sebuah program pendidikan bagi guru TPQ dengan menggunakan metode cepat tanggap belajar al-Qur'an An-Nahdhiyah atau familiyar disebut dengan Metode An-

Nahdhiyah. Awal munculnya Metode An-Nahdhiyah dilatar belakangi dengan perkembangan zaman yang mengesampingkan pendidikan keagamaan dan lebih memprioritaskan pendidikan formal. Menyikapi hal tersebut, sekitar pada akhir tahun 1990 melalui Lembaga Pendidikan Ma'arif Nahdhotul Ulama' Tulungagung berkolaborasi dengan para kyai dan para ahli dalam bidang pendidikan dan pengajaran Al-Qur'an untuk merumuskan sebuah metode pembelajaran Al-Qur'an yang dikenal dengan "Metode Cepat Belajar Al-Qur'an An-Nahdhiyah" yang bertujuan untuk memberantas buta huruf Al-Qur'an serta sebagai sarana menyiapkan generasi Qur'ani yang cinta Al-Qur'an sekaligus persiapan untuk menempuh jenjang pendidikan agama yang lebih lanjut.<sup>98</sup> Pada tahun 1993 mendapatkan rekomendasi dari Pengurus Wilayah Lembaga Pendidikan Ma'arif NU Jawa timur dan mendapatkan hak cipta dari Departemen Kehakiman Republik Indonesia Nomor : 008997-009002 sehingga Metode An-Nahdhiyah telah diakui secara hukum (legal).<sup>99</sup>

Para peserta program PGTPQ An-Nahdhiyah Wates mendaftar secara mandiri ke pelaksana dan mayoritas pendaftar adalah guru-guru TPQ yang tersebar di wilayah Kecamatan Wates. Pelaksanaan program PGTPQ An-Nahdhiyah Wates dilaksanakan setiap hari minggu dan dimulai dari jam 14.00 WIB sampai 16.00 WIB yang dilakukan secara klasikal yang dipandu oleh pengisi materi yang telah bersertifikasi

---

<sup>98</sup> Pimpinan Pusat Majelis Pembinaan Tman Pendidikan al-Qur'an An-Nahdhiyah Tulungagung, *Pedoman pengelolaan Taman Pendidikan al-Qur'an Metode Cepat Tanggap Belajar Al-Qur'an an-Nahdhiyah*, Tulungagung: Pimpinan Pusat Majelis Pembinaan Tman Pendidikan al-Qur'an An-Nahdhiyah Tulungagung, 2008, hlm. 7.

<sup>99</sup> *Ibid.*, hlm. 2.

dibidang materinya. Tahapan pelaksanaan program PGTPQ An-Nahdhiyah Wates terbagai menjadi 2 tahapan yaitu pertama, pada sesi pertama pemberian materi yang berfokus pada pengajaran menggunakan metode An-Nahdhiyah melalui buku jilid yang telah disediakan. Selanjutnya pada sesi kedua, peserta program PGTPQ An-Nahdhiyah akan diberikan materi yang berkaitan dengan pengetahuan umum dan keagamaan yang berkaitan dalam proses pembelajaran di TPQ. Pembagian sesi tersebut, diharapkan seluruh peserta program PGTPQ An-Nahdhiyah mampu mendapatkan wawasan pengetahuan yang baru yang bermanfaat dalam pengembangan TPQ masing-masing agar menjadi sebuah lingkungan pembelajaran yang sehat.

Adapun rangkaian materi yang diberikan dalam Program PGTPQ An-Nahdhiyah dalam upaya peningkatan kompetensi guru TPQ sebagai berikut :

a. Selayang Pandang An-Nahdhiyah dan Makhorijul Huruf

Pada awal pertemuan, materi yang diberikan kepada para guru TPQ atau peserta PGTPQ yakni tentang “*Selayang Pandang An-Nahdhiyah*” yang berisikan materi tentang sejarah munculnya, gambaran metode An-Nahdhiyah dan segala hal yang berkaitan dengan dengan metode An-Nahdhiyah. Selain itu, juga terdapat materi tentang pengenalan dan pembetulan *Makharijul Huruf* dan *Sifatul Huruf* yang juga disampaikan pada awal pertemuan. Pemberian materi tentang selayang pandang An-Nahdhiyah dan *Makharijul Huruf* dan *Sifatul*

*Huruf* disampaikan kurang lebih selama delapan pertemuan (dua bulan) supaya para peserta PGTPQ An-Nahdhiyah memiliki pondasi dasar yang kuat dalam mempelajari metode An-Nahdhiyah.

b. PBP (Program Buku Paket)

PBP merupakan program inti dalam PGTPQ An-Nahdhiyah, program tersebut tersusun secara berjenjang mulai dari jilid 1 sampai jilid 6. Ciri khas yang dimiliki dalam PBP yaitu penggunaan ketukan dalam proses pembelajarannya agar mempermudah bagi peserta untuk mengetahui panjang pendek suatu bacaan. Ketukan yang digunakan tersebut, yang menjadikan metode An-Nahdhiyah berbeda dengan metode baca Al-Qur'an lainnya. Dalam pelaksanaan PBP dalam setiap tingkatan jilidnya ditargetkan selama 4 kali pertemuan (1 bulan) dan pada pertemuan kelima akan dilaksanakan ujian/tes sebagai syarat untuk melanjutkan jenjang jilid selanjutnya.

c. Psikologi Pendidikan

Dalam dunia pendidikan, seorang pendidik dianalogikan sebagai seorang nahkoda pembelajaran yang dituntut mampu mengatur serta mengelola kelas pembelajaran. Dengan perkembangan zaman yang terus bergerak, maka pendidikan juga harus mampu beradaptasi dengan perkembangan yang ada dan tanpa terkecuali dalam pendidikan keagamaan seperti Taman Pendidikan Al-Qur'an. Dalam menunjang hal tersebut, PGTPQ An-Nahdhiyah Wates memberikan materi tentang Psikologi Pendidikan sebagai bekal tambahan dan penunjang dalam

merealisasikan visi misi PGTPQ An-Nahdhiyah yaitu mencetak guru yang profesional.

Dengan adanya materi tentang Psikologi Pendidikan diharapkan guru-guru TPQ wilayah Wates mampu menerapkan dalam proses pembelajaran. Manfaat yang diharapkan dapat diterima oleh peserta PGTPQ An-Nahdhiyah melalui pemberian materi Psikologi Pendidikan diantaranya sebagai berikut :

- 1) Mampu memahami proses belajar dan mengajar, sehingga guru dapat merancang strategi pembelajaran yang nyaman setelah mengidentifikasi faktor-faktor psikologis yang mempengaruhi proses belajar.
- 2) Pengembangan kurikulum, pengembangan tersebut dilakukan setelah memahami tentang bagaimana cara siswa mengelola informasi sehingga guru akan dapat merumuskan kurikulum yang sesuai dengan perkembangan kognitif siswanya.
- 3) Pengembangan profesionalisme pendidik, melalui pemahaman tentang psikologi pendidikan diharapkan pendidik dapat meningkatkan dan mengembangkan kualitas pembelajarannya dengan strategi pembelaran yang efektif.

#### d. Psikologi Anak

Sebagai seorang pendidik yang berhadapan langsung dengan siswa di kelas maka sangat penting bagi seorang guru dalam memahami karakter siswanya agar dapat memberikan kebutuhan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswanya sehingga akan menciptakan suasana pembelajaran yang efektif dan optimal. Dalam dunia pendidikan, Psikologi Pendidikan dan Psikologi Anak harus berjalan beriringan dan saling melengkapi. Dengan pemahaman tentang psikologi anak, peserta PGTPQ An-Nahdhiyah diharapkan dalam prakteknya kelak mampu merancang dan mengelola kegiatan dalam kelas dengan baik yang sesuai dengan kebutuhan siswanya.

Dengan suasana pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa maka akan tercipta suasana pembelajaran yang efektif dan dapat meninggalkan pengalaman belajar yang bermakna serta dapat mendukung dalam perkembangan holistic siswa. Selain itu, melalui program tambahan tersebut diharapkan mampu memperkuat hubungan komunikasi antar guru, siswa dan orang tua sehingga akan memberikan umpan balik yang konstruktif dalam upaya menciptakan lingkungan belajar yang ideal dalam perkembangan siswa.

#### e. Manajemen Dakwah

PGTPQ An-Nahdhiyah Wates memberikan materi tentang Manajemen Dawah agar menjadi bekal tambahan bagi calon guru atau guru TPQ dalam berdakwah khususnya bagi siswa ajarnya dan

umumnya bagi masyarakat sekitar. Melalui materi Manajemen Dakwah, peserta PQTPQ mendapatkan pelajaran dan pengalaman tentang *Public Speaking* yang baik sehingga kebaikan yang ingin dapat tersampaikan kepada para *Audiens*. Mengingat dan tidak dapat dipungkiri bahwa guru juga memiliki peran sebagai penyebar kebaikan, seperti halnya dalam istilah Jawa diketahui bahwa guru adalah sosok yang “*digugu lan ditiru*” yang meliki maksud bahwa segala bentuk perbuatan guru dalam masyarakat menjadi rujukan bagi siswanya. Guru TPQ pada tingkat lingkungan pedesaan dianggap sebagai sosok yang dianggap sebagai seorang yang paham akan syariat agama, sehingga guru TPQ diharapkan juga memiliki semangat berdakwah dalam menyebarkan kebaikan.

f. Ulumul Qur'an

Sebagaimana diketahui, bahwa Program PGTPQ An-Nahdhiyah merupakan program peningkatan kompetensi guru, terutama yang bergerak dalam bidang keagamaan. Maka pemberian materi terkait *Ulumul Qur'an* dapat membantu dalam meningkatkan keluasan pengetahuan yang dimiliki guru TPQ yang berada di kecamatan Wates, PGTPQ An-Nahdhiyah Wates memberikan materi keagamaan yaitu tentang *Ulumul Qur'an* yang merujuk pengetahuan yang membahas tentang pemahaman dan penafsiran dalam Al-Qur'an. Dalam prakteknya, materi tentang *Ulumul Qur'an* pada program PGTPQ An-Nahdhiyah Wates membahas beberapa topik seperti :

1) Ilmu Tajwid

Pembahasan dalam ilmu tajwid berisikan aturan dalam membaca al-Qur'an yang sesuai dengan hukum bacaan yang berlaku di dalamnya. Hal tersebut meliputi pemahaman tentang panjang pendek suatu bacaan, pengucapan dan pelafalan bacaan dalam Al-Qur'an sesuai dengan ketentuan yang telah diatur.

2) Ilmu Qiroati

Pembahasan dalam ilmu Qiroati memuat tentang berbagai variasi bacaan Al-Qur'an mencakup mulai dari pemahaman dalam perbedaan bacaan dalam pengucapan, tanda baca, dan penekanan dalam bacaan tertentu.

3) Ilmu *Asbabun Nuzul*

Pembahasan dalam *Asbabun Nuzul* meliputi segala peristiwa pada zaman Rasulullah yang menjadi konteks historis turunnya ayat-ayat Al-Qur'an dan menjadi jawaban dari berbagai masalah yang terjadi pada saat itu.

4) Ilmu *Balaghah* dan Tafsir

Pembahasan *Balaghah* meliputi upaya memahami maksud tersirat maupun tersurat dari suatu bacaan dalam Al-Qur'an melalui gaya bahasanya. Sedangkan ilmu tafsir melibatkan pemahaman terhadap konteks historis, linguistic, budaya dan ajaran islam yang menginterpretasikan ayat-ayat Al-Qur'an.

g. Aswaja

Metode An- Nahdhiyah merupakan produk dari Lembaga Pendidikan Ma'arif Nahdhatul Ulama' Tulungagung, maka pastinya dalam PGTPQ An-Nahdhiyah membahas tentang Aswaja (*Ahlu Sunnah Wal Jama'ah*). Pemberian materi tentang Aswaja diharapkan mampu memperkuat keimanan peserta PGTPQ An-Nahdhiyah, mengingatkan mayoritas peserta menganut aliran Aswaja yang mana diketahui menggunakan pendekatan yang moderat dan toleran dalam menjalankan agama. Mereka menghormati perbedaan pendapat dan mengedepankan sikap inklusif dalam beragama.

Aswaja Nahdhatul Ulama juga menjunjung tinggi nilai-nilai persatuan, kerukunan, dan gotong royong di dalam masyarakat. Materi Aswaja juga berperan dalam dunia pendidikan Islam sebagai kontributor pedoman agar tidak keluar dari ajaran yang termuat dalam Al-Qur'an dan Hadist serta mencetak generasi yang membantu membangun lingkungan masyarakat sehat dan harmonis yang mampu hidup berdampingan sesama dengan menghargai berbagai perbedaan yang ada.

h. Pengelolaan dan Manajemen TPQ

Program PGTPQ An-Nahdhiyah juga memfasilitasi guru TPQ tentang bagaimana mengelola TPQ yang baik dengan memberikan materi tambahan dalam programnya yaitu materi Manajemen dan pengelolaan TPQ. PGTPQ An-Nahdhiyah dalam menyampaikannya

materi tersebut berpedoman pada buku Pedoman Pengloln Taman Pendidkkan Al-Qur'an Metode Cepat Tanggap Belajar Al-Qur'an An-Nahdhiyah yang disusun oleh Pimpinan Pusat Majelis Pembinaan Taman Pendidikan al-Qur'an An-Nahdhiyah Tulungagung. Dalam buku tersebut memuat berbagai hal yang diperlukan dalam pengembangan dan peningkatan kualitas TPQ dimulai dari Pengelolaan Administrasi, organisasi, Manajemen TPQ An-Nahdhiyah, penyelenggara pengajaran, pengembangan penilaian dan materi pengembangan pendidikan Al-Qur'an.

Pentingnya materi pengelolaan dan manajemen TPQ bagi TPQ-TPQ yang berada diwilayah Wates terutama dalam bidang administrasi seperti pemahaman akan pentingnya adanya NSPQ dalam pengelolaan dan koordinasi antar lembaga maupun dengan pemerintah setempat. Dengan memiliki NSPQ maka TPQ akan terdaftar secara legal dalam negara sehingga akan dapat mampu pemerintah dalam memonitoring perkembangan TPQ serta meningkatkan kepercayaan masyarakat. Dengan diakui sebagai lembaga pendidikan yang legal maka akan mempermudah bagi TPQ untuk mendapatkan dana fungsional dari pemerintah setempat sehingga dapat meningkatkan perkembangan fasilitas pendidikan keagamaan.

i. PKL (Praktek Kerja Lapangan)

Setelah menyelesaikan materi PBP dan materi tambahan terkait materi umum dan keagamaan, PGTPQ An-Nahdhiyah memberikan

pengalaman praktek dilapangan melalui program PKL (Praktek Kerja Lapangan). Program tersebut telah terkonsep dengan bekerjasama dengan beberapa instansi pendidikan formal mulai dari Sekolah dasar atau Madrasah Ibtidaiyah sampai Sekolah Menengah Pertama atau Madrasah Tsanawiyah dan pendidikan non formal seperti Pondok Pesantren, Madrasah Diniyah dan TPQ yang berada di wilayah Wates. Kerjasama antara PGTPQ An-Nahdhiyah dan Instansi pendidikan memiliki tujuan yang sama yaitu memberantas buta huruf Al-Qur'an dan upaya membentuk generasi Qur'ani yang mencintai serta mengamalkan kandungan yang termuat dalam Al-Qur'an.

Sebelum pemberangkatan peserta PKL PGTPQ An-Nahdhiyah akan dilakukan, seluruh peserta akan melaksanakan amalan sebagai bentuk "*Riyadhoh*" atau amalan spirital dalam upaya mendekatkan diri kepada Allah SWT dan mengharapkan keberkahan ilmu yang telah didapat. *Riyadhoh* yang dilakukan berupa puasa 3 hari berturut-turut mulai hari Senin sampai Rabu dan pada setiap malamnya dilanjutkan dengan melaksanakan Sholat Sunah Tasbih sebanyak 4 rakt dan Sholat Sunah Hajat sebanyak 2 rakt dengan berjamaah. Setelah selesai Solat Sunah berjamaah, dilanjutkan dengan pembacaan surat al-Fatihah sebanyak 400 kali dengan harapan mendapatkan keberkahan ilmu dari Allh SWT dan *Mu'asis* (pendiri) metode An-Nahdhiyah.

Melalui amalan *Riyadhoh* yang dilakukan oleh PGTPQ An-Nahdhiyah Wates diharapkan dapat memberikan pemahaman akan

pentingnya kedalaman spiritual disamping pemahaman teori dan interlektual, selain itu juga akan memberikan keberkahan dan kemudahan dalam memahami ilmu. Dengan membentuk kedalaman spiritual maka sanad keilmuan yang dipelajari menjadi lebih jelas.

PKL PGTPQ An-Nahdhiyah dilaksanakan dengan tujuan memberikan pengalaman nyata kepada para peserta dengan ditempatkan diberbagai instansi pendidikan yang telah bekerja sama selama kurang lebih selama 2 minggu. Hari pertama PKL PGTPQ An-Nahdhiyah dilaksanakan pada hari Rabu dengan harapan dapat memberikan keberkahan serta mendapatkan hasil yang maksimal. Hal tersebut, sesuai dengan yang termuat dalm kitab *Ta'lim Muta'alim* yang mana dijelaskan bahwa :<sup>100</sup>

ما من شيء بدئ يوم الأربعاء إلا وقد تم

Artinya : ”*Tiada segala sesuatu yang dimulai pada hari Rabu, kecuali akan menjadi sempurna.*

Melalui penjelasan di atas, diketahui bahwa hari Rabu merupakan hari yang baik dalam memulai segala sesuatu termasuk dalam hal menuntut ilmu karena akan selesai dengan maksimal begitu pula yang diharapkan dari pelaksanaan PKL An-Nahdhiyah pada hari Rabu. Dalam pelaksanaannya peserta PKL akan dibagi dalam beberapa kelompok yang beranggotakan sekitar 6 sampai 8 orang dan peserta yang sudah menjadi guru TPQ dan calon guru digabung dalam satu

---

<sup>100</sup> <https://jatim.nu.or.id/keislaman/anjuran-memulai-segala-sesuatu-pada-hari-rabu-apa-alasannya-eMbxG> (Diakses pada hari Minggu tanggal 04 Juni 2023 pada pukul 22.41 WIB).

kelompok dengan harapan dapat menjadi pelajaran dan pengalaman yang menguntungkan semua pihak.

j. Wisuda

Setelah menyelesaikan rangkaian program PGTPQ An-Nahdhiyah, maka peserta akan diwisuda sebagai bukti bahwa mereka telah menuntaskan materi dalam PGTPQ An-Nahdhiyah Wates. Acara wisuda PGTPQ An-Nahdhiyah Wates dilakukan dengan pemberian ijazah sebagai bukti kelulusan sekaligus bukti sanad keilmuan yang jelas sampai ke Rasulullah SAW. Setelah diwisuda, mereka diharapkan siap untuk terjun dan mengembangkan pembelajaran dalam dunia pendidikan terutama dalam bidang pendidikan keagamaan baca Al-Qur'an.

Ijazah yang telah diperoleh setelah mengikuti program PGTPQ An-Nahdhiyah menjadikan guru memiliki kelebihan yang dapat membantu dalam dunia pendidikan karena telah menjadi guru yang bersertifikasi dan memiliki sanad keilmuan yang jelas. Dengan menjadi guru yang bersertifikasi, akan memudahkan alumni PGTPQ An-Nahdhiyah Wates untuk terjun dalam dunia pendidikan formal seperti halnya kerja sama yang terbentuk melalui PKL yang dilakukan dengan beberapa instansi pendidikan yang berada di Wates berdampak dengan beberapa alumni yang ditarik menjadi guru Al-Qur'an terutama pada sekolah dasar dan sekolah menengah pertama sehingga

juga membantu taraf kehidupan ekonomi alumni program PGTPQ An-Nahdhiyah.

## **B. Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru TPQ Ma'arif melalui Program PGTPQ (Pendidikan Guru Taman Pendidikan Al-Qur'an) An-Nahdhiyah**

Kompetensi Pedagogik merupakan komponen dasar yang harus dimiliki oleh setiap guru dalam pembelajaran karena berkaitan dengan kemampuan seorang guru dalam mengatur alur pembelajaran yang diampunya. Kompetensi Pedagogik adalah kecakapan guru dalam membuat keadaan dan pengalaman pembelajaran yang inovatif dan bervariasi bagi peserta didik tetapi mencakup kurikulum yang telah disiapkan. Dengan terus berkembangnya zaman, maka seorang guru dituntut mampu beradaptasi dengan meningkatkan kualitas diri dan pembelajarannya sehingga mampu memenuhi kebutuhan peserta didiknya.

Kompetensi pedagogik guru menjadi kompetensi yang harus senantiasa ditingkatkan dan dikembangkan sebagaimana yang dilakukan oleh TPQ Ma'arif yang bertempat di Dusun Winong Desa Sidomulyo dengan mengharuskan para guru-gurunya mengikuti program PGTPQ An-Nahdhiyah Wates dengan harapan dapat meningkatkan kualitas sumber daya pengajar dan mengembangkan mutu pembelajaran yang efektif dan optimal. Diketahui dalam yang telah dilakukan, bahwa seluruh guru di TPQ Ma'arif telah menyelesaikan program PGTPQ An-Nahdhiyah dan

dapat diketahui peningkatan kompetensi pedagogik para guru TPQ Ma'arif sebagai berikut :

1. Pengelolaan kelas pembelajaran yang sistematis

Pembelajaran di TPQ Ma'arif mengalami peningkatan dengan adanya acuan yang jelas mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi hasil belajar. Acuan yang dipakai dalam tahap perencanaan yaitu buku Pedoman Pengelolaan Taman Pendidikan Al-Qur'an Metode Cepat Tanggap Belajar Al-Qur'an An-Nahdhiyah.

Pembejaran di TPQ Ma'arif dimulai pada pukul 16.00 WIB sampai 17.00 WIB yang mana terdapat 2 sesi dalam pembelajaran TPQ Ma'arif yaitu kelas Mengaji dan kelas Materi. Santri TPQ Ma'arif dapat dikatakan tuntas apabila santri telah menyelesaikan 2 program pokok yang telah direncanakan yaitu :

- a. Program Buku Paket (PBP) , merupakan program awal bagi santri yang masih belum bisa baca Al-Qur'an. Dalam PBP terdapat buju jilid yang digunakan dalam pembelajarannya mulai dari jiid 1 sampai jilid 6.
- b. Program Sorogan Al-Qur'an (PSQ), merupakan program lanjutan setelah santri menyelesaikan PBP dengan tambahan materi terkait hukum tajwid dalam bacaan al-Qur'an

Dalam prakteknya, kegiatan pembelajaran dibuka dengan membaca doa dan pembacaan *Asmaul Husna*, kemudian dilanjutkan dengan memasuki kelas yang telah ditentukan. Guru TPQ Ma'arif dibagi menjadi 3 guru jilid dan 2 guru Al-Qur'an. Dalam setiap kelas, setelah berdoa akan diberikan kesempatan untuk *Murojoh* bacaan yang akan dibaca. Santri akan maju mengaji secara bergantian satu per satu kepada guru kelasnya.

Evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh TPQ Ma'arif menggunakan buku prestasi yang dituliskan setiap selesai mengaji dan untuk penilaian menggunakan huruf sebagai indikator tingkat kelancaran bacaan siswa kelas jilid dan kelas Al-Qur'an. Penilaian yang dimaksud dapat dilihat melalui tabel berikut :

**Tabel 5.1**

No	Nilai	Keterangan
1.	A	Sangat Baik
2.	B	Baik
3.	C	Kurang Baik

Dalam keterangan di atas, ketika santri mendapatkan nilai **A** atau **B** maka akan dilanjutkan halaman selanjutnya pada pertemuan selanjutnya. Dan apabila, santri mendapatkan nilai **C** maka akan mengulang pada halaman yang sama pada

pertemuan selanjutnya. Diketahui dalam bahwa, guru akan mendemonstrasikan bacaan yang akan santri baca pada pertemuan selanjutnya dan ketika santri mengulang bacaan maka guru juga akan mendemonstrasikan secara perlahan agar mempermudah santri dalam kesulitan membacaan pada bacaan halaman tersebut.

Setelah menyelesaikan kelas mengaji, para santri akan mendapatkan materi tambahan yang membahas tentang pelajaran keagamaan sebagaimana dalam tabel berikut :

**Tabel 5.2**

<b>No</b>	<b>Hari</b>	<b>Materi Pembelajaran</b>
1.	Senin	<i>Mabadi fiqh</i>
2.	Selasa	<i>Mitro Sejati</i>
3.	Rabu	Aqidah
4.	Kamis	Doa bersama dan pembacaan Surat Yasin
5.	Jum'at	Fasholatan
6.	Sabtu	Pegon

Melalui jadwal materi tersebut, dapat diketahui bahwa pembelajaran di TPQ Ma'arif telah tertata secara sistematis dan pemilihan materi keagamaan diberikan agar santri dapat mengenal lebih jauh dengan agamanya dan menjadi pondasi dasar hingga dewasa nanti mengingat mayoritas santri adalah anak yang masih duduk di tingkat Taman Kanak-Kanak hingga

Sekolah Menengah Pertama. Selain materi keagamaan yang diberikan, santri juga diberikan pembiasaan beramal Sholeh dan guru memberikan contoh perilaku sholeh dalam kegiatan sehari-hari.

Pembiasaan yang dimaksud dapat dilihat dengan adanya jadwal khusus pada hari Kamis dengan diisi doa bersama dan pembacaan surat Yasin dengan harapan dapat menjadi kebiasaan yang baik dengan mengirim doa kepada keluarga yang telah meninggal. Selain itu, para santri akan diajarkan tentang bersedekah yang nanti dana yang terkumpul akan didistribusikan pada keperluan TPQ. Pembiasaan tersebut, selaras dengan tujuan awal berdirinya TPQ Ma'arif yaitu mencetak generasi Qur'ani yang berkahlakul Karimah.

Kegiatan pembelajaran TPQ Ma'arif ditutup dengan membaca doa bersama dan terkadang akan dilakukan kuis setelah selesai pembelajaran sebagai sarana memperkuat daya ingat santri dan sekaligus memperdalam materi pembelajaran yang telah disampaikan. Dan bagi santri yang bisa menjawab pertanyaan akan dipersilahkan terlebih dahulu.

## 2. Pemilihan metode pembelajaran yang variatif dan efektif

Setelah mengikuti program PGTPQ An-Nahdhiyah, guru-guru TPQ Ma'arif mengalami peningkatan dalam menciptakan suasana pembelajaran bagi santrinya sehingga

tercipta suasana pembelajarn yang menyenangkan dan mengasikkan. Peningkatan metode pembelajaran yang paling dirasakan yaitu penggunaan metode An-Nahdhiyah dalam pembelajaran baca al-Qur'an. Metode An-Nahdhiyah dirasakan oleh guru TPQ Ma'arif sebagai metode yang efektif diajarkan kepada anak-anak karena dengan ciri khasnya dalam penggunaan ketukan memberikan kesan pembelajaran yang menyenangkan.

Selain itu, metode ketukan yang diberikan juga memberikan manfaat lain yaitu mempermudah santri dalam mengatur panjang pendek suatu bacaan contohnya ketika bacaan pendek maka cukup dengan satu ketukan dan apabila bacaan panjang ditambah ketukan sesuai dengan panjang bacaan. Dalam prakteknya santri megang ketukannya sendiri ditangan kiri dan tangan kanan menunjuk bacaan yang dibaca, melalui kegiatan tersebut membantu melatih keseimbangan otak kanan dan otak kiri santri sekaligus melatih fokus santri. Melalui metode tersebut juga, santri akan lebih aktif selama pembelajaran berlangsung sehingga suasana belajar akan menjadi lebih hidup.

Penggunaan metode ketukan, juga meningkatkan komunikasi aktif antara guru dan santrinya sehingga kedekatan secara mental juga akan terbentuk secara alami. Dalam

prakteknya, penggun metode ketukan digunakan mulai dari jilid 1 sampai pertengahan jilid 6 sehingga ketika santri sudah menyelesaikan tahap jilid dan melanjutkan tahap baca Al-Qur'an maka santri sudah terbiasa dengan panjang pendek bacaan Al-Qur'an yang benar tanpa menggunakan ketukan.

Metode demonstrasi merupakan metode pembelajaran yang mana peran guru secara langsung menunjukkan atau menggambarkan materi yang akan diajarkan. Metode tersebut menjadi metode yang digunakan dalam pembelajaran di TPQ Ma'arif yang dikombinasikan dengan metode ketukan. Sehingga santri bisa lebih mudah memahami cara bacaan dalam buku jilid terutama bagi anak-anak. Melalui metode demonstrasi akan membentuk interaksi langsung antar guru dan santri yang kemudian materi yang telah didemonstrasikan akan langsung dipraktekkan.

Dalam pembelajaran baca al-Qur'an, metode tersebut akan sangat efektif diterapkan karena akan mempermudah santri dalam memahami materi. Selain itu, juga dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar santri karena melalui demonstrasi guru dan pengalaman praktis langsung yang dilakukan santri akan membuat santri lebih terlibat dan tertarik akan materi yang diajarkan oleh guru. Hal tersebut, dapat menjadi sebuah

stimulus bagi santri dalam mempertahankan perhatian mereka selama proses pembelajaran.

Dalam penyampaian materi keagamaan, guru TPQ Ma'arif mendapatkan metode baru yaitu BCMI (bercerita dan menyanyi islami) merupakan sebuah metode penyampaian materi melalui cerita yang menarik dan melalui lagu. Penggunaan metode ini terbukti cukup efektif terutama dalam pembelajaran bagi anak-anak, mengingat karakter anak-anak yang lebih cenderung suka bermain maka guru bisa memandu anak-anak dalam pembelajaran dengan konsep belajar dan bermain. Contohnya seperti pengajaran tentang akidah tentang nama-nama nabi yang dinyanyikan dengan nada balonku, dan terbukti mayoritas santri di TPQ Ma'arif lebih hafal menggunakan lagu dari pada menghafal langsung.

### 3. Peningkatan kualitas pembelajaran

Para guru TPQ Ma'arif setelah menyelesaikan program PGTPQ An-Nahdhiyah Wates mengalami peningkatan kualitas mengajarnya. Peningkatan tersebut seperti, meningkatnya kepercayaan diri dan berani dalam mengajar santri hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara yang telah dilakukan dan hasil observasi lapangan menunjukkan bahwa guru TPQ Ma'arif lebih santai dan nyaman dalam mengajarkan materi keagamaan dan materi mengaji kepada santrinya. Mengingat dalam

program PGTPQ An-Nahdhiyah terdapat materi manajemen dakwah yang mengajarkan tentang *public speaking* dengan baik.

Peningkatan lainnya, terlihat dengan pengelolaan alur pengajaran yang dilakukan dengan memperhatikan kebutuhan setiap santrinya. Dengan memperhatikan kebutuhan setiap individu santri dalam kelasnya maka guru dapat memilih metode pembelajaran yang paling efektif dan optimal dalam pembelajarannya. Seperti yang dilakukan oleh guru-guru TPQ Ma'arif yang menggunakan metode ketukan dalam pembelajaran mengaji karena mayoritas santrinya adalah anak-anak rentan usia 6-15 tahun sehingga masih lebih condong akan bermain.

Pemilihan metode ketukan yang dikolaberasikan dengan metode demonstrasi dalam pembelajaran baca Al-Qur'an terbukti efektif bagi santri TPQ Ma'arif dan terlihat antusiasme santri yang cukup tinggi dalam menggunakan ketukan dalam mengatur panjang pendek bacaan. Peningkatan hasil belajar santri juga mengalami peningkatan dengan hasil yang tercantum dalam buku prestasi yang mayoritas mendapat nilai A dan B serta terjani komunikasi yang efektif dalam pembelajaran. Pemilihan metode yang cocok merupakan salah satu manfaat yang dapat dirasakan oleh guru TPQ Ma'arif

setelah mendapatkan materi Psikologi pendidikan dan Psikologi anak dalam program PGTPQ An-Nahdhiyah.

Keluasan ilmu pengetahuan tentang keagamaan guru TPQ Ma'arif juga mengalami peningkatan dengan berbagai materi tambahan yang disediakan oleh PGTPQ An-Nahdhiyah seperti materi Aswaja dan Ulumul Qur'an yang sangat bermanfaat terutama dalam lembaga pendidikan keagamaan. Selain itu, pengalaman mengajar ditempat yang berbeda selama pelaksanaan program PKL PGTPQ An-Nahdhiyah menjadi pembelajaran yang sangat berarti bagi guru TPQ karena bisa mendapatkan ilmu baru dalam dunia pendidikan yang sebagian dapat diterapkan di TPQ Ma'arif mulai dari inovasi model pembelajaran maupun pendekatan kepada santri.

Guru TPQ Ma'arif mengalami peningkatan dalam mengidentifikasi karakter yang dimiliki oleh santri untuk meningkatkan semangat belajarnya, seperti hasil observasi yang dilakukan bahwa guru TPQ menggunakan pujian ketika santri yang masih anak-anak membaca bacaan dalam buku jilid dengan benar dan lancar sehingga membuat santri bersemangat dan percaya diri pada pertemuan selanjutnya. Hal tersebut, menjadi stimulus bagi anak-anak agar lebih bersemangat ketika belajar di TPQ sekaligus jalan bagi guru untuk lebih mengenal dan akrab dengan santrinya.

## BAB VI

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

1. Pelaksanaan Program PGTPQ An-Nahdhiyah Wates dilaksanakan seminggu sekali yaitu pada hari Minggu. Kegiatan PGTPQ An-Nahdhiyah dimulai dari pukul 14.00 WIB sampai 16.00 WIB dengan terbagi menjadi 2 sesi yaitu sesi pertama berisikan materi tentang metode Cepat Tanggap Belajar Al-Qur'an An-Nahdhiyah dan sesi kedua berisikan materi umum dan keagamaan. Berikut rancangan program yang dilaksanakan oleh PGTPQ An-Nahdhiyah Wates dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru TPQ, a. Selayang pandang An-Nahdhiyah dan *Makharijul Huruf*, b. Psikologi Pendidikan, c. Psikologi Anak, d. Manajemen Dakwah, e. Ulumul Qur'an, f. Aswaja, g. Pengelolaan dan Manajemen TPQ, h. PKL (Praktek Kerja Lapangan), i. Wisuda.
2. Peningkatan kompetensi pedagogik yang dirasakan oleh guru TPQ Ma'arif Sidomulyo setelah menyelesaikan program PGTPQ An-Nahdhiyah Wates yaitu a. pengelolaan kelas pembelajaran yang sistematis dengan acuan buku Pedoman Pengelolaan Taman Pendidikan Al-Qur'an Metode Cepat Tanggap Belajar Al-Qur'an An-Nahdhiyah, b. Pemilihan metode pembelajaran yang Variatif dan efektif seperti metode An-Nahdhiyah (ketukan), metode demonstrasi, metode BCMI (bercerita dan menyanyi islami), c. Peningkatan kualitas

pembelajaran yang semakin meningkat terutama dalam pengelolaan suasana dan alur pembelajaran agar menarik dan mengasyikkan bagi para santri.

## **B. Saran**

1. Untuk guru TPQ Ma'arif Sidomulyo diharapkan senantiasa meningkatkan kompetensi diri terutama kompetensi pedagogik karena perkembangan zaman akan semakin maju dan cepat sehingga guru TPQ dapat beradaptasi dengan segala perubahan yang ada sekaligus menjaga eksistensi lembaga pendidikan informal khususnya TPQ.
2. Untuk lebih lanjut, perlu dilakukan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif tentang peningkatan kompetensi pedagogik guru TPQ melalui program PGTPQ An-Nahdhiyah sebagai pelengkap atas yang sudah ada.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Ahmad, 2005, *Kitab Shahih Al-Bukhari : Refrensi Hadist Sepanjang Masa*, Jakarta : Al-Mahira.
- Arikunto, Suharsimi, 2002, *prosedur suatu pendekatan praktek*, edisi revisi, Jakarta: Rineka Cipta.
- Dapertemen Kementrian Agama RI, 2010, *Al-Qur'an dan tafsirya (ediri yang disempurnakan)*, Jakarta: Lentera Abadi.
- Junawi, 2012, *Kompetensi Guru Citra Guru Profesional*, Bandung : Alfabeta.
- Kasiram, Moh, 2010 *Metodologi Kuantitatif-Kualitatif*, Malang: UIN Maliki Pres.
- Kelana, Kenang, 2020, *pedagogik dan covid-19, Taman pembelajaran Rawamangun*.
- Moleong, Lexy, 1994, *Metodologi kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Nurfuadi, Moh.Roqib, 2011, *Kepribadian Guru*, (Purwokerto: STAIN Purwokweto Press.
- Qardawi, Yusuf, 1999, *Berinteraksi dengan al-Qur'an*, Jakarta: Gema Insani Press.
- Rifana, 2016, *Optimalisai pembinaan Kompetensi Pedagogik Guru*, Jakarta : Kencana.
- Rifma, 2016, *Optimalisasi Pembinaan Kompetensi Pedagogik Guru*, Jakarta: Kencana.
- Sadullah, Uyoh, 2011, *Pedagogik Ilmu Mendidik*, Bandung: Alfabeta.

- Shihab, M. Quraish, 2007, *Membumikan al-Qur'an : Fungsi dan peran wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*, Bandung: Mizan.
- Subagyo, Joko, 2004, *Metode dalam teori dan prakterk*, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sugiono, 2008, *metode kualitatif, kuantitatif dan R&D*, Bandung : CV Alfabeta.
- Supardi, 2014, *Kinerja Guru*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Tanzeh, Ahmad, 2009, *Pengantar Metode* , Yogyakarta : teras.
- Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bandung: Citra Umbara, 2017, Bab III Pasal 3
- Wardan, Khusnul., 2019, *Guru Sebagai Profesi*, Yogyakarta, CV Budi Utama.
- Bilqis, Putri, 2014, *Kompetensi Pedagogik Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada SMPN 3 Ingin Jaya kabupaten Aceh Besar*, Jurnal Administrasi Pendidikan, Vol. 2, No. 1.
- Hambali, Muh, 2016, *Manajemen Pengembangan Kompetensi Guru PAI*, Jurnal Pendidikan Islam, Vol.1 No. 1.
- Heriyansyah, 2018, *Guru Adalah Manajer Sesungguhnya di Sekolah*, Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, Vol.I, No.1.
- Human, As'ad, 1995. *Pedoman Pengelolaan Pembinaan pengembangan : Membaca. Menulis, Memahami Al-Qur'an*, Yogyakarta : Litbang LPTQ Nasional Team Tadarus AMM.
- Insani, Gita Adam, 2021, *"Majemen Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Pada Masa Pandemi Covid-19 di Sekolah Dasar Islam Mohammad Hatta Malang"*. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Mulyasa, 2009, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, Bandung : Remaja Rosdakarya.

Permendikbud nomor 16 tahun 2007.

Pimpinan Pusat Majelis Pembinaan Taman Pendidikan al-Qur'an An-Nahdhiyah Tulungagung, 2008, *Pedoman pengelolaan Taman Pendidikan al-Qur'an Metode Cepat Tanggap Belajar Al-Qur'an an-Nahdhiyah*, Tulungagung: Pimpinan Pusat Majelis Pembinaan Taman Pendidikan al-Qur'an An-Nahdhiyah Tulungagung.

Wardan, Khusnul, 2019, *Guru sebagai profesi*, Yogyakarta : CV media Utama.

Putra , Tri Fahmi, 2017, “*Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik dan Kompetensi Profesional Guru IPS di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Bima*”, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Qibtiyah, Siti Zuhrotul, 2020, Tesis, “*Strategi Kepala TPQ Dalam Meningkatkan Kualitas Mengajar Ustadz/Ustadzah di TPQ Ma'had Dar Al-Hikmah Singosari Malang*”.

Qudsiyyati, Dalia hadhirotul, 2021, “*Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Kinerja Guru di TK/RA Se-Kecamatan Cikedung Indramayu Jawa Barat*”. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

<http://dhongkog.org/merode-an-nahdhiyah-cepat-tanggap-belajar-al-qur'an>

(diakses pada hari Jum'at, 17 Februari 2023, pukul 3.35 WIB)

<https://kepri.kemenag.go.id/page/det/tujuan-bentuk-jenjang-dan-jenis->

[penyelenggara-pendidikan-al-quran-](#). (Diakses pada : Rabu tanggal 18 Januari 2023, pukul 23.05).

<https://jatim.nu.or.id/keislaman/anjuran-memulai-segala-sesuatu-pada-hari-rabu->

[apa-alasannya-eMbxG](#) (Diakses pada hari Minggu tanggal 04 Juni 2023 pada pukul 22.41 WIB).

## LAMPIRAN-LAMPIRAN

### Lampiran I Surat Izin



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang  
<http://fitk.uin-malang.ac.id> email : [fitk@uin-malang.ac.id](mailto:fitk@uin-malang.ac.id)

Nomor : 694/Un.03.1/TL.00.1/03/2023 17 Maret 2023  
Sifat : Penting  
Lampiran : -  
Hal : Izin Penelitian

Kepada  
Yth. Kepala TPQ Ma'arif Sidomulyo  
di  
Kediri

**Assalamu'alaikum Wr. Wb.**

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Ahmad Anas Aularrofiq  
NIM : 19110008  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Semester - Tahun Akademik : Genap - 2022/2023  
Judul Skripsi : Program PGTPQ (Pendidikan Guru Taman Pendidikan Al-Qur'an) An-Nahdhiyah dalam meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru TPQ Ma'arif Sidomulyo Wates Kediri  
Lama Penelitian : Maret 2023 sampai dengan Mei 2023 (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terimakasih.

**Wassalamu'alaikum Wr. Wb.**



Wakil Dekan Bidang Akademik  
Muhammad Walid, MA  
NIP. 19730823 200003 1 002

Tembusan :

1. Yth. Ketua Program Studi PAI
2. Arsip

Lampiran II Surat Keterangan telah melakukan



**TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN  
MA'ARIF**  
Dusun Winong, Desa Sidomulyo, Kecamatan Wates Kabupaten Kediri

**SURAT KETERANGAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Ma'arif di Dusun Winong, Sidomulyo, Wates, menerangkan bahwa :

Nama : Ahmad Anas Aularrofiq  
NIM : 19110008  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Jenjang : Strata Satu (S1)  
Nama PT : UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Benar-benar telah melaksanakan penelitian di Taman Pendidikan Al-Qur'an Ma'arif pada tanggal 20 Maret sampai dengan 3 April 2023 dengan judul "**Program PGTPQ (Pendidikan Guru Taman Pendidikan al-Qur'an) An-Nahdhiyah Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru TPQ Ma'arif Sidomulyo Wates Kediri**".

Demikian Surat keterangan inni dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana semestinya.

Kediri, 03 April 2023

Kepala TPQ Ma'arif



Lampiran III Transkrip Wawancara dengan Direktur PGTPQ An-Nahdhiyah

Fokus Wawancara : Program PGTPQ An-Nahdhiyah

Informan : Siti Mahmudah, S.Pd

Jabatan : Direktur PGTPQ An-Nahdhiyah Wates

Hari/Tanggal : Jum'at, 24 Maret 2023

Tempat : Rumah Ibu Siti Mahmudah, S.Pd

Waktu : 15.00 WIB

No	Pertanyn	Jawaban	Kode
1.	Bagaimana sejarah berdirinya PGTPQ An-Nahdhiyah di kecamatan Wates ?	awal berdirinya PGTPQ An-Nahdhiyah di Wates dilatar belakangi rasa prihatin pengurus FKTPQ kecamatan Wates dengan sumber daya pengajar TPQ Wates yang masih belum menguasai metode baca al-Qur'an secara maksimal, meskipun pengurus FKTPQ juga telah menyediakan pelatihan-pelatihan bagi guru TPQ di kecamatan Wates kemudian anggota dan pengurus FKTPQ ingin mencetuskan kegiatan pelatihan dan pembelajaran yang	[ST. RM 1.01]

		continuous dan akhirnya bersepakat memilih metode An-Nahdhiyah karena hasil produk keluaran dari NU dan dirasa metode cocok dengan anak-anak	
2.	Apa Visi Misi dari adanya PQTPO An-Nahdhiyah ?	Visi Misi adanya PGTPQ An-Nahdhiyah sejalan dengan harapan yang ingin dicapai para pengurus FKTPQ Wates yaitu terciptanya guru yang profesional yang berpegang teguh pada ajaran Ahlusunnah Wal Jamh.	[ST. RM 1.02]
3.	Bagaimana pelaksanaan program PGTPQ An-Nahdhiyah di kecamatan Wates ?	kegiatan PGTPQ An-Nahdhiyah aktif dilaksanakan pada hari minggu siang, mulai dari jam 2 sampai jam 4 . Dalam kegiatan pengajarannya (PGTPQ) terbagai menjadi 2 sesi yaitu sesi pertama sesi pembelajaran jilid selama kurang lebih selama 1 jam yang kemudian dilanjutkan dengan materi tambahan	

		pendukung.	
4.	Apa saja program yang direncanakan dalam PGTPQ An-Nahdhiyah di Wates ?	<p>Program dasar PGTPQ An-Nahdhiyah yaitu program PBP (Program Buku Paket) terdiri dari mulai jilid 1 sampai jilid 6, nah untuk setiap jilidnya itu ditargetkan selesai dalam 4 pertemuan lalu dilanjutkan dengan ujian setiap akan naik jilid.</p> <p>Program awal PGTPQ yang menjadi pondasi awal bagi peserta PGTPQ yakni selayang pandang An-Nahdhiyah dan juga Makkharijul Huruf, pemberian materi itu bertujuan agar memudahkan peserta untuk mengenal metode An-Nahdhiyah sekaligus agar sanad keilmuannya jelas, oh ya, pelaksanaanya itu selama 2 bulan (8 pertemuan) biar peserta lebih mantep untuk materi jilidnya</p> <p>ada beberapa program tambahan yang telah disusun oleh pengurus</p>	[ST. RM 1. 03]

		<p>PGTPQ An-Nahdhiyah Wates dan dikoordinasikan dengan dosen pengajar, diantaranya Psikologi Pendidikan, Psikologi Anak, Manajemen Dakwah, Ulumul Qur'an, Aswaja, Pengelolaan dan Menejemen TPQ dan materi Bercerita dan Menyanyi Islami (BCMI) tambahan materi terkait psikologi pendidikan dan psikologi anak diberikan sebagai bekal tambahan terutama bagi calon guru dan guru agar lebih bisa mengatur kelas dengan memahami peserta didiknya sehingga agar tercipta suasana kelas yang kondusif mengasikkan, apalagikan metode An-Nahdhiyah memanfaatkan ketukan dalam pembelajarannya ya itu ciri khasnya.</p> <p>untuk materi Ulumul Qur'an, Aswaja dan juga manajemen dakwah diharapkan dapat</p>	
--	--	--	--

		<p>membantu bagi calon guru maupun guru sebagai tambahan wawasan sekaligus harapan bisa menyampaikan ilmu yang sudah dipunyai dapat tersampaikan dengan baik.</p> <p>Kan namanya guru TPQ kalau di desa biasanya juga menjadi sosok plus di daerahnya, biar bisa sekalian berdakwah di daerahnya masing-masing.</p> <p>Pengelolaan dan Manajemen TPQ dan BCMI itu biasanya disampaikan sehabis ujian jilid, buat selingan sekalian nambah refrensi buat guru-guru agar pembelajaran di TPQ masing-masing nantinya dapat lebih variatif dengan adanya materi BCMI dan juga menambah pengetahuan tentang pengelolaan dan manajemen TPQ.</p> <p>setelah selesai materi PBP para peserta PGTPQ akan disebar ke beberapa</p>	
--	--	---	--

		<p>lembaga yang ada di Wates, mulai dari TPQ, Diniyah, Ponpes, dan juga sekolah umum. Melalui program PKL itu diharapkan dapat menjadi pelajaran yang berharga sekalian melatih mental buat calon guru dan menambah pengalaman buat guru juga karena mengajar ditempat yang baru.</p> <p>Sebelum keberangkatan PKL, kami ada amalan yang harus dilakukan mas, kami puasa 3 hari berturut-turut mulai hari senin, selasa, rabu dan malamnya melakukan solat sunah tasbih dan hajat selanjutnya dilanjutkan dengan membaca surat al-Fatihah sebanyak 400 kali agar diberikan keberkahan ilmunya sekalian biar diberi keberkahn dan kelancaran dalam PKL.</p> <p>program akhir PGTPQ itu dilaksanakannya wisuda bagi peserta sebagai bukti</p>	
--	--	---	--

		bahwa mereka telah tuntas program PGTPQ An- Nahdhiyah.	
--	--	--	--

Lampiran IV Wawancara dengan Guru TPQ Ma'arif

- a. Fokus Wawancara : Peningkatan Kompetensi Pedagogik
- Informan : Solikatin
- Jabatan : Direktur PGTPQ An-Nahdhiyah Wates
- Hari/Tanggal : Jum'at, 23 Maret 2023
- Tempat : Rumah Ibu Siti Mahmudah, S.Pd
- Waktu : 15.00 WIB

No	Pertany	Jawaban	Kode
1.	Apakah program PGTPQ An-Nahdhiyah bermanfaat dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru ?	sangat bermanfaat mas, ya berkat PGTPQ jadi bisa ngatur kelas biar lebih enak. Apalagi ngajari anak-anak yang masih jilid awal jadi lebih seru karena ketukan yang dipakai bikin anak-anak tambah bersemangat dan fokus dalam mengaji.	[SL. RM 2.01]
2.	Bagaimana peningkatan kompetensi pedagogik guru setelah mengikuti program PGTPQ An-Nahdhiyah Wates ?	banyak ilmu yang kami dapat, kayak ilmu ulumul Qur'an, Aswaja, dakwah, psikologi. Kan guru itu digugu lan ditiru jadi kami berusaha sebaik mungkin agar jadi sosok yang pantas bagi anak-anak. Kami juga banyak berbagi pengalaman dengan	[SL. RM 2.02]

		dengan sesama peserta PGTPQ ya jadi dapat bonus lagi mas.	
3.	Bagaimana dampak peningkatan kompetensi pedagogik guru setelah mengikuti program PGTPQ An-Nahdhiyah Wates dalam proses pembelajaran di TPQ Ma'arif ?	selain para santri diajarkan mengaji, TPQ juga memberikan pelajaran tambahan yang bervariasi seperti Mabadi Fiqh, Mitro sejati, Aqidah, Fasholatan, dan pegon agar menjadi anak yang sholeh dan sholehah. Khusus hari kamis, kami melakukan yasinan dan tahlilan supaya anak-anak terbiasa mendoakan keluarganya yang sudah meninggal dan setiap santri diharuskan membawa infaq seikhlasnya sekalian dijarkan sedekah mas yang nantinya uang yang terkumpul digunakan untuk kepentingan TPQ	[SL. RM 2.03]

- b. Fokus Wawancara : Peningkatan Kompetensi Pedagogik
- Informan : Solikatin
- Jabatan : Direktur PGTPQ An-Nahdhiyah Wates
- Hari/Tanggal : Kamis, 23 Maret 2023
- Tempat : Rumah Ibu Siti Mahmudah, S.Pd
- Waktu : 15.00 WIB

No	Pertanyan	Jawaban	Kode
1.	Apakah program PGTPQ An-Nahdhiyah bermanfaat dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru ?	Tentunya, yak karena demi meningkatkan kualitas pengajaran al-Qur'an dan emang sudah terbukti, kan dah tersedia juga fasilitas menyediakan dan mayoritas masyarakatkan juga orang NU, sekalian melestarikan budaya NU	[SP. RM 2.01]
2.	Bagaimana peningkatan kompetensi pedagogik guru setelah mengikuti program PGTPQ An-Nahdhiyah Wates ?	jadi bisa tau cara yang sekiranya anak jadi tambah semangat dalam mengaji, kayak ngomong pinter kalau bacaannya mereka bener itu aja dah buat mereka jadi tambah semangat mengajinya.	[SP. RM 2.02]
3.	Bagaimana dampak peningkatan kompetensi pedagogik guru setelah mengikuti program	setelah doa bersama, anak-anak dikasih waktu murajih terlebih dahulu kemudian dilanjut mengaji satu-satu	[SP. RM 2.03]

	PGTPQ An-Nahdhiyah Wates dalam proses pembelajaran di TPQ Ma'arif ?	kepada para guru, setelah selesai kalau sudah lancar maka akan lanjut halaman selanjutnya dan diberikan contoh cara membaca yang benar dan menirukan bacaan guru pada halaman itu dan kalau belum lancar ya tetap mengaji pada halaman tersebut tapi tetap diberikan contoh cara bacanya supaya pertemuannya bisa lancar bacaannya. Dan setelah semua selesai akan dilanjut dengan materi tambahan oleh guru kelas.	
--	--	---	--

- c. Fokus Wawancara : Peningkatan Kompetensi Pedagogik
- Informan : Siti Mahmudah, S.Pd
- Jabatan : Direktur PGTPQ An-Nahdhiyah Wates
- Hari/Tanggal : Kamis, 23 Maret 2023
- Tempat : Rumah Ibu Siti Mahmudah, S.Pd
- Waktu : 15.00 WIB

No	Pertanyn	Jawaban	Kode
1.	Apakah program PGTPQ An-Nahdhiyah bermanfaat dalam meningkatkan	Sangat bermanfaat	[SM. RM 2.01]

	kompetensi pedagogik guru ?		
2.	Bagaimana peningkatan kompetensi pedagogik guru setelah mengikuti program PGTPQ An-Nahdhiyah Wates ?	Jadi bisa memanfaatkan metode mengaji dengan denga maksimal, dengan metode ketukan itu, fokus anak lebih meningkat, tangan kiri memegang ketukan dan tangan kanan memegang bacaan yang dibaca itukan sekalian melatih keseimbangan otak kanan dan otak kiri dan Anak-anak itu kalau dipuji pasti seneng dan tambah semangat ngajinya dan kalau salah diajari pelan-pelan pasti bakal bisa	[SM. RM 2.02]
3.	Bagaimana dampak peningkatan kompetensi pedagogik guru setelah mengikuti program PGTPQ An-Nahdhiyah Wates dalam proses pembelajaran di TPQ Ma'arif ?	Ngajinya dimulai ba'da ashar atau sekitar pukul 4 sore sampai selesai, karena ada beberapa santri yang masih les atau sekolah di diniyah Ada 2 kelas yakni kelas khusus jilid dan kelas al-Qur'an dan untuk gurunya dibagi 2 untuk kelas al-Qur'an dan 3 untuk kelas	[SM. RM 2.03]

		<p>jilid</p> <p>anak-anak merasa senang dengan menyampaikan materi dengan menyanyikan jadi mudah diingat, contohnya kayak menghafal nama-nama nabi dengan nada balonku ada lima dan juga anak-anak mayoritas juga sudah hafal dengan asmaul husna karena dibaca pada saat baca doa diawal ngaji.</p>	
--	--	--	--

d. Fokus Wawancara : Peningkatan Kompetensi Pedagogik

Informan : Siti Muyasaroh

Jabatan : Direktur PGTPQ An-Nahdhiyah Wates

Hari/Tanggal : Kamis, 23 Maret 2023

Tempat : Rumah Ibu Siti Mahmudah, S.Pd

Waktu : 15.00 WIB

No	Pertanyan	Jawaban	Kode
1.	Apakah program PGTPQ An-Nahdhiyah bermanfaat dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru ?	Pastinya bermanfaat	[MY. RM 2.01]
2.	Bagaimana peningkatan kompetensi pedagogik	ya alhamdulillah nambah PD mas kalau pas ngajar	[MY. RM 2.02]

	guru setelah mengikuti program PGTPQ An-Nahdhiyah Wates ?	anak-anak. ketukan dipakai untuk mempermudah anak-anak untuk menandai panjang pendek bacaan, ketukan dipakai untuk mempermudah anak-anak untuk menandai panjang pendek bacaan, apalagi santrinya juga banyak yang masih TK dan SD jadi kalau pakai ketukan jadi tambah semangat ngajinya.	
3.	Bagaimana dampak peningkatan kompetensi pedagogik guru setelah mengikuti program PGTPQ An-Nahdhiyah Wates dalam proses pembelajaran di TPQ Ma'arif ?	untuk setiap anak yang mengaji langsung mendapatkan nilai dan ditulis di buku prestasi, kalau dapat A atau B maka lanjut halaman selanjutnya dan diberikan contoh langsung sama gurunya dan untuk nilai C berarti masih perlu mengulang lagi bacaannya. Nilai anak-anak di buku prestasi juga banyak yang bagus dan lancar-lancar ngajinya	[MY. RM 2.03]

Lampiran V Dokumentasi



**Wawancara Dengan Bapak Jumali Selaku Kepala TPQ MA'arif**



**Wawancara Dengan Dewan Guru TPQ Ma'arif**



**Kegiatan Kelas Jilid dan Materi Keagamaan TPQ Ma'arif**



**Kegiatan Kelas Al-Qur'an TPQ Ma'arif**



**Foto Dewan Guru TPQ**



**Foto Dewan Guru dan Santri TPQ Ma'arif**



**Wawancara dengan Ibu Siti Mahmudah selaku Direktur PGTPQ An-Nahdhiyah Wates**



**Kegiatan PGTPQ An-Nahdhiyah Wates**



**Foto Peserta PGTPQ An-Nahdhiyah**

## Lampiran VI Jurnal Bimbingan Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
Jalan Gajayana Nomor 50, Telepon (0341)551354, Fax. (0341) 572533  
Website: <http://www.uin-malang.ac.id> Email: [info@uin-malang.ac.id](mailto:info@uin-malang.ac.id)

### JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI/TESIS/DISERTASI

#### IDENTITAS MAHASISWA

NIM : 19110008  
 Nama : AHMAD ANAS AULARROFIQ  
 Fakultas : ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
 Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
 Dosen Pembimbing 1 : Dr. H. ZEID B. SMEER,Lc, M.A  
 Dosen Pembimbing 2 :  
 Judul Skripsi/Tesis/Disertasi : PROGRAM PGTPQ (PENDIDIKAN GURU TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN) AN-NAHDHIYAH DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU TPQ MA'ARIF SIDOMULYO WATES KEDIRI

#### IDENTITAS BIMBINGAN

No	Tanggal Bimbingan	Nama Pembimbing	Deskripsi Proses Bimbingan	Tahun Akademik	Status
1	20 Desember 2022	Dr. H. ZEID B. SMEER,Lc, M.A	Konsultasi judul skripsi	Ganjil 2022/2023	Sudah Dikoreksi
2	16 Januari 2023	Dr. H. ZEID B. SMEER,Lc, M.A	Konsultasi bab 1 proposal Skripsi	Ganjil 2022/2023	Sudah Dikoreksi
3	06 Februari 2023	Dr. H. ZEID B. SMEER,Lc, M.A	Konsultasi bab 2 dan revisi bab 1	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
4	16 Februari 2023	Dr. H. ZEID B. SMEER,Lc, M.A	Konsultasi bab 3	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
5	21 Februari 2023	Dr. H. ZEID B. SMEER,Lc, M.A	Konsultasi revisi bab 3 dan tanda tangan persetujuan proposal skripsi	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
6	17 Maret 2023	Dr. H. ZEID B. SMEER,Lc, M.A	Konsultasi perubahan judul setelah sempro	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
7	20 Maret 2023	Dr. H. ZEID B. SMEER,Lc, M.A	Konsultasi pedoman penelitian	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
8	03 Mei 2023	Dr. H. ZEID B. SMEER,Lc, M.A	Konsultasi Bab 4 tentang paparan data dan hasil temuan penelitian dan diminta menambahkan sejarah singkat PGTPQ An-Nahdhiyah	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
9	17 Mei 2023	Dr. H. ZEID B. SMEER,Lc, M.A	Konsultasi bab 5 dan disarankan pembahasan setiap rumusan masalah dibahas dengan per poin	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
10	23 Mei 2023	Dr. H. ZEID B. SMEER,Lc, M.A	Konsultasi revisi bab 5 tentang pembahasan penelitian	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
11	30 Mei 2023	Dr. H. ZEID B. SMEER,Lc, M.A	Konsultasi Bab 6 dan abstrak	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
12	05 Juni 2023	Dr. H. ZEID B. SMEER,Lc, M.A	Konsultasi revisian dan pengecekan dari bab awal sampai akhir	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
13	07 Juni 2023	Dr. H. ZEID B. SMEER,Lc, M.A	ACC dan tanda tangan persetujuan Skripsi	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi

Telah disetujui  
 Untuk mengajukan ujian Skripsi/Tesis/Desertasi

Dosen Pembimbing 2

Malang, \_\_\_\_\_  
 Dosen Pembimbing 1

Dr. H. ZEID B. SMEER,Lc, M.A

Kajur / Kaprodi

Lampiran VII Biodata Diri

**BIODATA DIRI**



Nama : Ahmad Anas Aularrofiq

NIM : 1911008

Tempat/Tanggal Lahir : Kediri, 26 Oktober 2000

Alamat : Dusun Winong RT/RW : 03/04, Desa Sidomulyo,  
Kecamatan Wates, Kabupaten Kediri, Jawa Timur

No HP/WA : 085755726416

Email : [Ahmadanaskdr@gmail.com](mailto:Ahmadanaskdr@gmail.com)

Riwayat Pendidikan :

<b>TAHUN</b>	<b>LEMBAGA PENDIDIKAN</b>
2006-2007	RA Al-Hidayah Sidomulyo
2007-2013	MI Darul Falah Sidomulyo
2013-2016	MTs. Miftahul Ulum Centong
2016-2019	MAN 1 Kota Kediri
2019-2023	UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Riwayat Organisasi :

<b>TAHUN</b>	<b>PENGALAMAN ORGANISASI</b>
2014	Ketua OSIS MTs. Miftahul Ulum Centong
2018	Ketua Pramuka MAN 1 Kota Kediri
2019	Presiden Mukharik Mabna Ibnu Rusyd Mahad Sunan Ampel Al- Aly
2020-2021	Musyrif Mahad Sunan Ampel Al- Aly
2022-2023	Anggota Dapatenen Organisasi PAC IPNU Wates



KEMENTERIAN AGAMA  
Universitas ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
PUSAT PENELITIAN DAN ACADEMIC WRITING

## Sertifikat Bebas Plagiasi

Nomor: 0267/Un.03.1/PP.00.9/01/2023

diberikan kepada:

Nama : Ahmad Anas Aularrofiq  
Nim : 19110008  
Program Studi : S-1 Pendidikan Agama Islam  
Judul Karya Tulis : PROGRAM PGTPQ (PENDIDIKAN GURU TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN) AN-NAHDHIYAH  
DALAM MENINGKATAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU TPQ MA'ARIF SIDOMULYO WATES  
KEDIRI

Naskah Skripsi/Tesis/Disertasi sudah memenuhi kriteria anti plagiasi yang ditetapkan oleh Pusat Penelitian dan Academic Writing, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.



Malang, Juni 2023  
Kepala,  
  
Benny Afwadzi